

**PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP RUQYAH**
(Studi Kasus di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan
Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**WIRDAH
NIM. 170301005**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021M/1442H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wirdah
NIM : 170301005
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

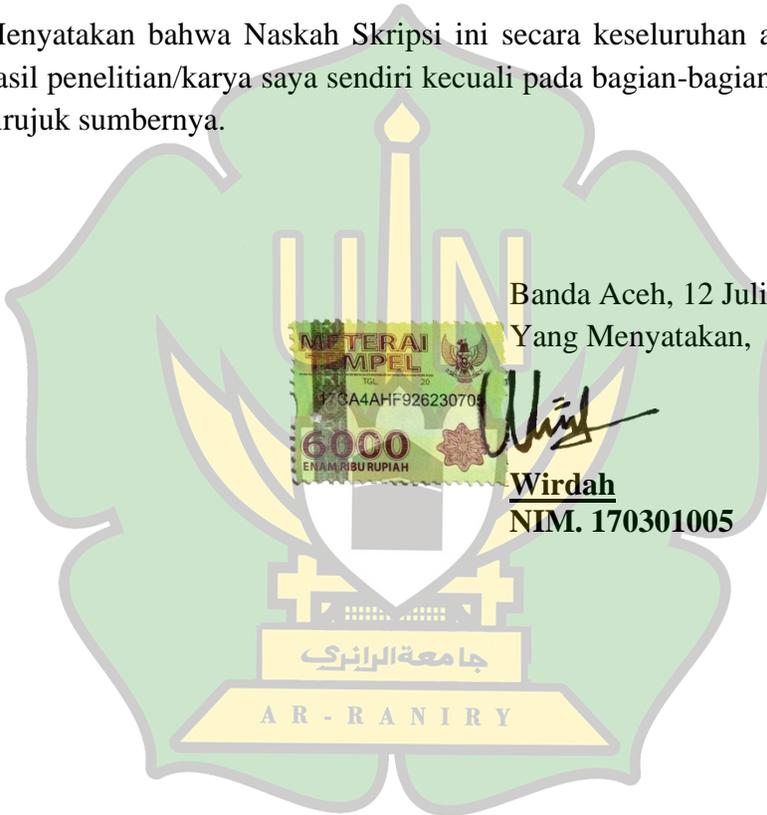
Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Wirdah
NIM. 170301005



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

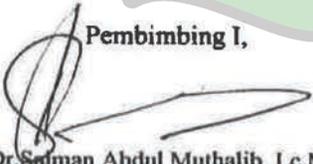
Diajukan oleh:

WIRDAH
NIM. 170301005

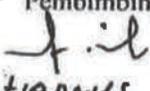
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsfat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc.M.Ag
NIP.197804222003121001

Pembimbing II,


Dr. Faizal Muhammad Nur, Lc.MA
NIP.197612282011011003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsfat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari/ Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021 M
17 Dzulhijjah 1442 H

Di Darussalam- Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag
NIP. 197804222003121001

Sekretaris,


Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc. M.A
NIP. 197612282011011003

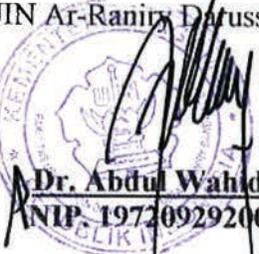
Anggota I,


Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

Anggota II,


Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Abdul Wahid, S.Ag, M.Ag
NIP. 19730929200031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Wirdah/170301005
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah (Studi Kasus di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A

Ruqyah merupakan salah satu alternatif pengobatan yang dicontohkan Rasulullah. Dalam praktiknya, seharusnya masyarakat harus jeli mengunjungi tempat ruqyah agar terhindar dari kesalahan-kesalahan akan tetapi kenyataannya sebagian masyarakat tanpa meneliti terlebih dahulu, mereka memilih pengobatan ruqyah secara langsung padahal medis masih tersedia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: teknik observasi, wawancara dan telaah dokumen. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara secara mendalam. Setiap data observasi, wawancara dan telaah dokumen akan dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat praktik ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru yang menggunakan beberapa metode yaitu dengan metode doa, sentuhan, tekanan, tepukan dan usapan dengan tujuan untuk mempercepat proses pemulihan pada pasien. Masyarakat menilai sebagian ruqyah sesuai dengan syariat Islam karena bacaan yang digunakan bersumber dari al-Qur'an tetapi sebagian lain tidak sejalan karena telah bercampur dengan mantra-mantra yang tidak diketahui bacaan dan maknanya, namun dianggap mampu menyembuhkan suatu penyakit. Adapun faktor-faktor yang mendorong masyarakat memilih ruqyah yaitu karena faktor kepercayaan, adat dan kebiasaan, merasa tenang ketika diruqyah dan ekonomi sehingga membuat masyarakat semakin yakin dengan pengobatan ruqyah dalam menyembuhkan penyakit.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi ini dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah (Studi Kasus di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)*. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat serta salam kepada pimpinan yang sempurna baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menuntun umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah SWT. yakni agama Islam.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Maka penulis menyampaikan rasa hormat, ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

Teristimewa penulis ucapkan kepada orang tua yaitu ayahanda M. Amin dan ibunda tercinta Nurlela yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang, doa yang tulus dan nasihat yang baik sehingga membuat penulis tetap tegar dalam menghadapi segala cobaan untuk menyongsong masa depan, penulis mengucapkan terima kasih untuk segalanya semoga Allah SWT. selalu melindungi dan membalas dengan surga-Nya.

Kemudian dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya atas bimbingan, bantuan, inspirasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun belum begitu sempurna yaitu

kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku pembimbing pertama dan kepada Bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing penulis dengan penuh tanggung jawab dan selalu memberikan arahan serta masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada dosen penguji yaitu Bapak Drs. Miskahuddin, M.Si selaku penguji I dan Bapak Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I selaku penguji II yang memberikan petunjuk dan pengarahan untuk memperbaiki skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Penasehat Akademik (PA) yaitu Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag yang telah berjasa dalam konsultasi, bimbingan dan nasehat dari awal perkuliahan sampai selesai. Kepada Bapak Ketua Prodi yaitu Bapak Dr. Firdaus, S.Ag, M.Hum beserta staf yang telah membantu penulis dalam administrasi, portal akademik serta kegiatan-kegiatan kemahasiswaan lainnya. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang banyak memberikan arah serta masukan selama proses belajar mengajar.

Tidak lupa ucapan terima kasih juga kepada Bapak Reje Kampung (geuchik) dan masyarakat Desa Atu Gajah Reje Guru, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah yang memberi izin serta meluangkan waktu dalam memberikan informasi seputar penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap ruqyah.

Ucapan terima kasih kepada abang dan kakak tersayang atas bantuan, inspirasi, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Merekalah salah satu alasan penulis untuk selalu berjuang dan bersabar dalam menyelesaikan semua tahap.

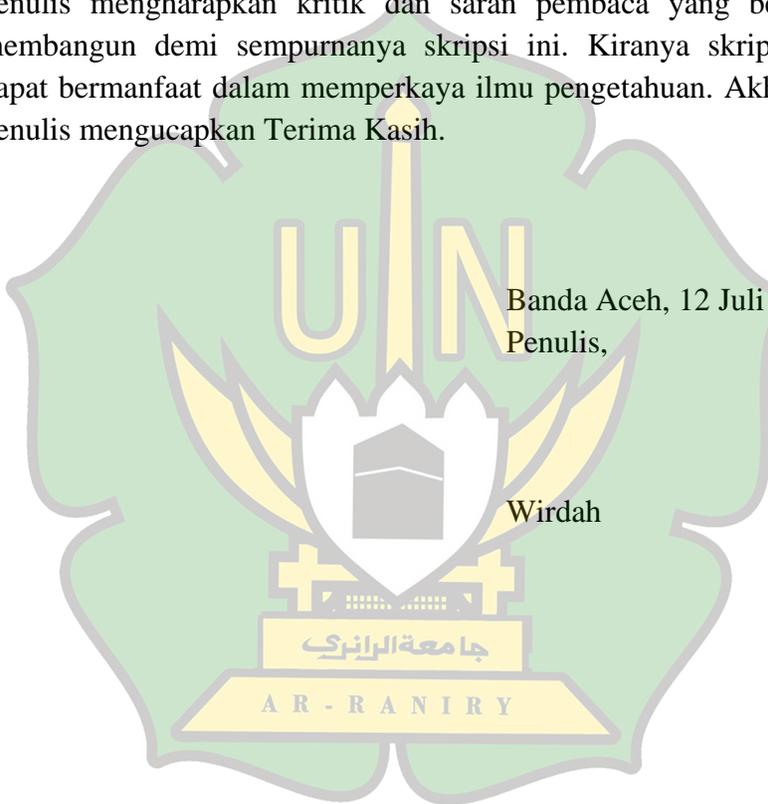
Kepada teman-teman serta sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan segala suka dan duka selama ini serta kekompakan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.

Penulis hanya dapat membalas jasa-jasa, dukungan dan keikhlasan yang telah diberikan dengan berdoa kepada Allah SWT. semoga Allah membalas segala bentuk kebaikan serta pahala yang berlipat ganda.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi tata bahasa maupun isi, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis mengucapkan Terima Kasih.

Banda Aceh, 12 Juli 2021
Penulis,

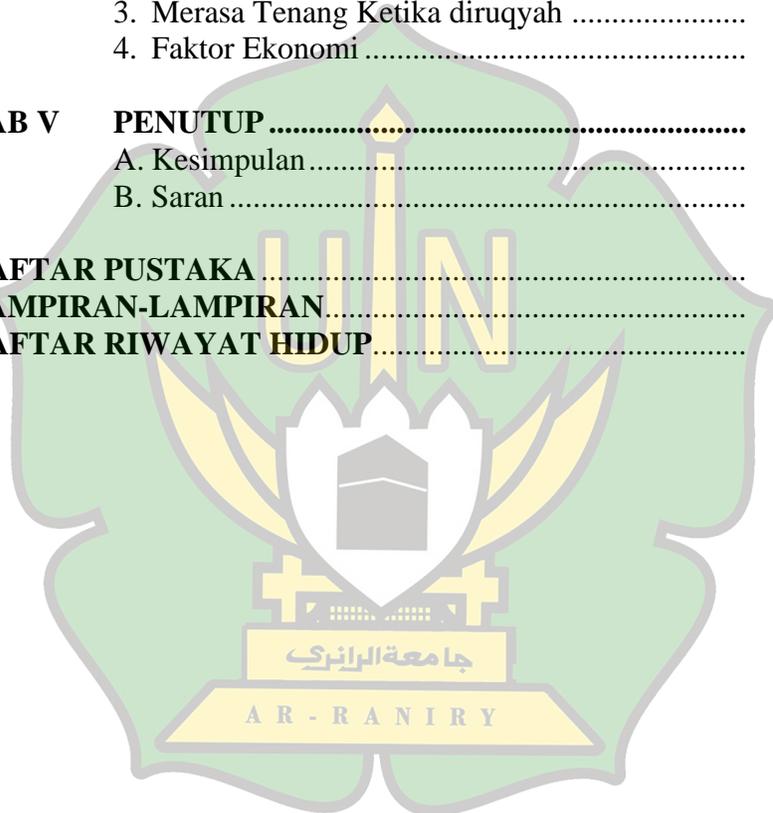
Wirdah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori.....	10
C. Definisi Operasional	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Informan Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
1. Mata Pencarian	26
2. Sosial, Agama dan Kebudayaan Masyarakat ...	27
B. Praktik Ruqyah	27
1. Dasar Ruqyah	27
2. Metode Pelaksanaan Ruqyah	31
3. Hambatan dalam Pelaksanaan Ruqyah.....	36

C. Pemahaman Terhadap Ruqyah di Desa Atu	
Gajah Reje Guru	37
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah.....	37
2. Dampak Ruqyah	47
D. Faktor-Faktor Pendorong Masyarakat Memilih	
Pengobatan Ruqyah	52
1. Faktor Kepercayaan	52
2. Faktor Adat dan Kebiasaan.....	55
3. Merasa Tenang Ketika diruqyah	56
4. Faktor Ekonomi	58
BAB V	
PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Penelitian (*Research*) dari Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah
- Lampiran 6 : Gambar Wawancara dengan Masyarakat Atu Gajah Reje guru



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah dengan penuh anugerah dan kerahmatan. Hal ini dibuktikan bahwa manusia itu sangat unik dan memiliki ciri khas masing-masing. Selain itu manusia juga dianggap makhluk yang sempurna sebab manusia diberi kelebihan oleh Allah berupa akal, nafsu dan jiwa atau roh. Ketiga unsur tersebut menyatu sehingga terdapat perbedaan antara manusia dengan makhluk yang lain. Begitu juga, manusia yang sehat jiwanya dalam pandangan Islam ialah sanggup mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi tersebut secara optimal menurut garis-garis yang telah ditentukan dalam syariat.¹

Dalam kehidupan ini, manusia tidak ada henti-hentinya mengalami masalah yang datang silih berganti. Permasalahan yang datang bertubi-tubi itu dapat mengganggu kesehatan seseorang.² Bahkan dengan kemajuan zaman yang semakin canggih ini, banyak masyarakat yang mengalami kegoncangan jiwa ataupun gangguan jiwa yang disebabkan oleh lemahnya iman, kurangnya zikir dan tidak memohon perlindungan kepada Allah SWT. dengan doa-doa yang dianjurkan dalam Islam.³

Setiap manusia pasti menginginkan kehidupan yang damai dan tentram, terutama bebas dari berbagai penyakit. Namun sudah menjadi hukum alam bahwa penyakit itu tidak pernah lepas dari

¹Santi Siti Fatimah, "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah" (Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro Lampung, 2019), 1.

²Annisa Rahma, "Terapi al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo" (Skripsi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Surakarta, 2018), 2.

³Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, "Fungsi Ruqyah Syar'iyah dalam Mengobati Penyakit Non Medis" (Skripsi Manajemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 1.

kehidupan seseorang, sebab penyakit itu datang secara tiba-tiba bagi siapa yang Allah kehendaki. Walaupun demikian bukan berarti cukup dengan berdoa suatu penyakit itu langsung sembuh, melainkan harus disertai dengan berikhtiar mencari penawarnya.

Pengobatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia.⁴ Rasulullah SAW, mengajarkan umatnya untuk berobat bila sedang sakit. Syekh Abdul Aziz bin Fathi al-Sayyid Nada mengungkapkan bahwa yang perlu diperhatikan umat Islam berkaitan dengan proses pengobatan terlebih dahulu harus meluruskan niatnya. Orang yang sakit berniat untuk menjaga kesehatannya agar tetap kuat melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT. sedangkan orang yang mengobati harus berniat untuk membantu saudaranya sesama muslim dan melakukan pengobatan tersebut semata-mata hanya karena Allah.⁵

Dalam sejarah peradaban manusia, sebagaimana yang telah diketahui bahwa hubungan antara spiritualitas dengan ilmu kedokteran bukanlah merupakan suatu hal baru, bahkan telah ada pada bangsa Persia yang dipelopori oleh Ibnu Sina. Selain itu juga, ada salah satu konfirmasi ilmu kedokteran modern atas tesis holistik tradisional, bahwa kekuatan mental ternyata mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu kesembuhan seseorang dari berbagai macam penyakit, baik yang bersifat penyakit jasmani maupun penyakit yang bersifat psikologis. Dan ternyata bacaan suci atau dalam agama Islam disebut zikir dan doa, dengan suatu metode tertentu seperti dilakukan dengan sikap khushyuk, tawadhu dan berkonsentrasi, akan mempunyai efek bagi berbagai penyakit.⁶

⁴Muhammad Ihsan Ramadhan, “Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam: Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo” (Tesis Ilmu Hukum Islam, IAIN Palopo, 2020), 3.

⁵Agung Sasongko, Republika “Adab Berobat dalam Islam”, Blogspot, 01 Oktober 2016, [http:// m.republika.co.id /Berita/oecywj313/adab-berobat-dalam-islam](http://m.republika.co.id/Berita/oecywj313/adab-berobat-dalam-islam). 1.

⁶Rahman Sani, *Hikmah Zikir dan Doa: Tinjauan Ilmu Kesehatan*, Cet 2 (Jakarta: Amp Press, 2016), hlm. 65-66.

Perlu diketahui bahwa pada penyembuhan suatu penyakit itu tidak terbatas pada bidang medis saja, akan tetapi masih ada pengobatan dengan cara non medis yaitu salah satunya dengan menggunakan metode ruqyah. Ruqyah ini dapat dikatakan sebagai pengobatan yang sangat bermanfaat serta memiliki daya penyembuhan yang baik. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surat Yunus ayat 57 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَ
رَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Wahai manusia! sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.⁷

Al-Qur'an itu merupakan pengobatan yang sempurna, namun tidak semua orang dianugerahi keahlian dan kemampuan melakukan pengobatan dengan al-Qur'an. Apabila pengobatan dengan al-Qur'an itu dilakukan secara benar, tepat, penuh keyakinan, keimanan serta hati yang mantap dan memenuhi syaratnya maka tidak ada satu penyakit pun yang mampu melawannya melainkan di dalam al-Qur'an telah terdapat jalan yang menunjukkan solusi pengobatannya.⁸

Demikian pula pengobatan ruqyah dengan menggunakan bacaan dari Nabi SAW, merupakan pengobatan yang sangat ampuh dan termasuk doa bila ingin selamat dari berbagai penghalang serta sebagai penangkal dari hal-hal yang dibenci.⁹ Pengobatan ruqyah ini memiliki dua jenis dalam Islam. *Pertama*, ruqyah yang tidak

⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 289.

⁸Moh. Syamsi Hasani, *Ruqyah: Do'a dan Zikir Dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, Cet 1 (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 74-75.

⁹Moh. Syamsi Hasani, *Ruqyah: Do'a dan Zikir*, hlm. 76-77.

dibenarkan oleh Islam, yaitu ruqyah syirkiah yang mengandung kesyirikan dan berkaitan dengan setan terlaknat yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT. *kedua*, ruqyah yang dibenarkan dan diperbolehkan dari sisi syarak adalah ruqyah syar'iyah, karena kesembuhan hanya datang dari Allah SWT. bukan dari orang pintar, paranormal, penasihat spiritual, orang tua, dukun dan sebagainya.¹⁰ Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ: حَدَّثَنَا (عُمَرُ) بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ (قَالَ): حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً)¹¹

Muhammad bin al-Mutsanna menyampaikan kepada kami dai Abu Ahmad al-Zubairi, dari Umar bin Sa'id bin Abu Husain berkata: dari Atha' bin Abu Rabah, dari Abu Hurairah bahwa Nabi Bersabda: “Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali Dia juga menurunkan obatnya”.

Ruqyah merupakan salah satu pengobatan sunnah yang ditawarkan oleh Rasulullah SAW, untuk umatnya demi mewujudkan kesembuhan yang hakiki.¹² Akan tetapi dalam menjalankan ruqyah tersebut hendaklah dilaksanakan sesuai syariat agar tidak tersentuh dengan hal yang mengandung kesyirikan.

Realitas masyarakat zaman sekarang, masih memiliki pengetahuan minim terhadap pengobatan non medis terkait dengan metode ruqyah. Banyak masyarakat beranggapan bahwa setiap pengobatan dengan metode ruqyah itu menggunakan ruqyah yang

¹⁰Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, *Fungsi Ruqyah Syar'iyah*, 2.

¹¹Hafizh Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al- Ju'fi al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*. No. 5678 (Riyadh: Maktabah al-Rusdy Nasruna, 2006 M/1427 H), hlm. 804.

¹²Muhammad Ihsan Ramadhan, “Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam, 6.

baik tanpa menelusuri terlebih dahulu ruqyah yang seharusnya digunakan yaitu sesuai dengan tuntunan syariat.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang dibahas dalam skripsi ini berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah (Studi Kasus di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)*. kajian ini sangat perlu untuk melihat dan mendeskripsikan praktik dan pemahaman masyarakat terhadap ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah. Adapun objek pada penelitian ini adalah peruyah dan masyarakat terutama bagi masyarakat yang sering mengalami sakit, kurang lebih berkisar dari umur 25-65 tahun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana praktik yang dilakukan oleh ahli ruqyah dan pemahaman masyarakat terhadap ruqyah serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam memilih pengobatan ruqyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana praktik ruqyah yang dilakukan oleh ahli ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah?
3. Apa faktor-faktor yang mendorong masyarakat Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah memilih pengobatan ruqyah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik ruqyah yang dilakukan oleh ahli ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman masyarakat Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah terhadap ruqyah dalam mengobati suatu penyakit.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong masyarakat Desa Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah memilih pengobatan ruqyah.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini terdapat dua bentuk, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam literatur sosial mengenai ruqyah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu terutama dalam pengembangan ilmu aqidah dan filsafat Islam bagi dunia pendidikan.
 - c. Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman dan pendorong serta bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi penulis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis
 - 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
 - 2) Menambah wawasan dan pengalaman dengan terjun langsung ke dalam masyarakat yang dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi bacaan yang ada di perpustakaan, sehingga dapat memperluas wawasan.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan masyarakat tentang ruqyah khususnya pada proses pelaksanaan ruqyah terhadap aqidah masyarakat.
- 2) Sebagai laporan empiris tentang persepsi ruqyah terhadap aqidah masyarakat Desa Atu Gajah, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah agar dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terutama dalam penguatan aqidah.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisikan tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Dengan demikian, penulis mencantumkan penelitian terdahulu agar menunjukkan keaslian penelitian ini. Untuk itu ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

Fatimatul Mu'alifah dalam skripsi dengan judul: *Terapi Ruqyah Syar'iyah di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang*. Penelitian ini menjelaskan tentang metode pengobatan dengan menggunakan terapi ruqyah syar'iyah yang pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam yaitu memakai *Kalamullah* (al-Qur'an), sifat-sifat Allah dan doa-doa yang diucapkan dengan kalimat yang jelas serta tidak adanya kesyirikan (meminta bantuan jin) dan mempasrahkannya hanya kepada Allah. Adapun dalam pengembangannya, ruqyah tidak hanya dijadikan sebagai pengobatan penangkal jin dan gangguan gaib akan tetapi juga untuk mengobati gangguan-gangguan psikologis yang merupakan bagian dari psikoterapi islami, sebagaimana telah dikembangkan di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang.¹

Santi Siti Fatimah dalam skripsi yang berjudul: *Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Lampung Tengah*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai pelaksanaan ruqyah yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai keislaman bersumber dari bacaan al-Qur'an

¹Fatimatul Mu'alifah, "Terapi Ruqyah Syar'iyah di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang" (Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

atau dengan doa-doa Rasulullah. Hal ini tidak hanya sebatas amal ibadah dalam pelaksanaannya akan tetapi juga menjadi obat atau penawar bagi seseorang yang gelisah jiwanya dan tidak sehat secara mental. Kemudian penelitian ini juga berfokus pada metode ruqyah yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ruqyah.²

Mizan Anshori dalam skripsi dengan judul *Ruqyah Syar'i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang Terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)*. Penelitian yang ditulis oleh Mizan yaitu tentang pelaksanaan ruqyah syar'i sebagai penawar sihir dan kesurupan jin, sesungguhnya metode ruqyah syar'i memperlihatkan kecenderungan yang baik dan positif, namun begitu jauh perkembangannya kelihatannya belum mampu menggeser apalagi menyurutkan, fenomena praktik perdukunan dan paranormal yang telah menjamur bahkan mengakar di tengah-tengah masyarakat muslim terbesar populasinya di Indonesia (dunia).³

Annisa Rahma juga telah menulis skripsi yang berjudul *Terapi al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo*. Skripsi ini menjelaskan tentang pengobatan terapi al-Qur'an dengan metode ruqyah syar'iyah. Dalam pengobatan dengan menggunakan ruqyah tersebut tidak hanya sebatas untuk mengusir jin yang ada dalam diri manusia, namun pengobatan tersebut juga digunakan dalam penyembuhan fisik dan psikis.⁴

²Santi Siti Fatimah, "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri".

³Mizan Anshori, "Ruqyah Syar'i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang Terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Bitussalam Prambanan Yogyakarta)" (Skripsi Bimbingan Penyuluh Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

⁴Annisa Rahma, "Terapi al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah".

Kajian dalam bentuk skripsi juga ditulis oleh Muhammad Faiz bin Mohd Nazri dengan judul *Fungsi Ruqyah Syar'iyah dalam Mengobati Penyakit Non Medis*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai fungsi dan metode yang digunakan dalam pengobatan ruqyah syar'iyah. Dan dijelaskan juga, bahwa ruqyah syar'iyah ini juga dapat menjadi pengobatan dan terapi pencegahan bagi penyakit medis dan non medis. Serta mendeskripsikan fungsi ruqyah syar'iyah dalam mengobati penyakit non medis.⁵

Dari beberapa penelitian sebelumnya, secara umum membahas tentang pengobatan dengan metode ruqyah syar'iyah yang tidak hanya digunakan untuk mengobati sihir dan mengusir jin, akan tetapi metode ruqyah syar'iyah ini dapat digunakan dalam menangani penyakit non medis atau gangguan psikis dan fisik. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada praktik ruqyah dan pemahaman masyarakat terhadap ruqyah serta faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam memilih pengobatan ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ini digunakan untuk memperjelas dan membatasi permasalahan yang diteliti serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Ada beberapa kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Praktik Ruqyah

Ruqyah merupakan salah satu cara pengobatan terhadap penyakit baik fisik maupun non fisik yang telah ada sebelum datangnya Islam. ketika Islam datang Rasulullah SAW membersihkan praktik ruqyah dari segala bentuk kesyirikan.⁶

⁵Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, "Fungsi Ruqyah Syar'iyah".

⁶Adynata, "Penerapan Sunnah Nabi SAW, Ruqyah Syar'iyah di Klinik Surabaya Ruqyah Center", dalam *Jurnal An-Nida Nomor 2*, (2013), hlm. 77.

Kegiatan pelayanan ruqyah ini memiliki peran strategis dalam rangka mendukung penyembuhan. Ada beberapa uraian mengenai praktik ruqyah yaitu:

a. Dasar Ruqyah

Dasar-dasar terapi ruqyah terdapat di dalam al-Qur'an maupun sunnah. Sebagaimana Allah Berfirman dalam surat al-Isra' ayat 82 sebagai berikut:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا⁷

Dan kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Hal ini juga terdapat dalam beberapa hadist Rasulullah SAW, salah satunya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ عُثْبَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ:
حَدَّثَنَا سَعَادُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي
طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (خَيْرُ الدَّوَاءِ الْقُرْآنُ) (رواه ابن ماجه)⁸

Muhammad bin Ubaid bin Utbah bin Abdurrahman al-Kindi menyampaikan kepada kami dari Ali bin Tsabit, dari Sa'ad bin Sulaiman, dari Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali bin Abi Thalib bahwa Rasulullah SAW, bersabda: "sebaik-baik pengobatan adalah (dengan) al-Qur'an.

⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 396.

⁸Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah al-Qajuyani, *Sunan Ibnu Majah*. No. 3501 (Riyadh: Baital Afkar al-dawliyyah, 2006M/1436H), hlm. 378.

Pada dasarnya ruqyah boleh dilakukan sebagai metode pengobatan, bahkan Nabi tidak melarang umatnya menggunakan pengobatan dengan ruqyah selama tidak mengandung syirik yang dikenal dengan ruqyah syar'iyah.⁹ Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah terapi ruqyah ini mengandung beberapa hal, antara lain menyebut nama Allah, menyerahkan urusan kepada-Nya, memohon perlindungan dengan kemuliaan dan kekuasaan-Nya dari bahaya rasa sakit. Ibnu Qayyim al-Jauziyah juga menyebutkan bahwa ruqyah mengandung unsur tawassul kepada Allah melalui kesempurnaan rububiyah dan rahmat-Nya yang memberi kesembuhan, karena hanya Allah satu-satunya yang dapat memberikan kesembuhan. Sesungguhnya kesembuhan itu berasal dari-Nya. Oleh karena itu ruqyah sudah mengandung tawassul kepada Allah melalui tauhid, ihsan dan keyakinan terhadap Rububiyah Allah.¹⁰

b. Metode Ruqyah

Metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari penggalan kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan jalan yang harus dilalui. Dalam pengertian yang luas, metode ini bisa pula diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.¹¹ Ada beberapa metode pengembangan ruqyah syar'iyah yang dapat diterapkan oleh praktisi ruqyah, untuk mencapai kesempurnaan dan kemudahan dalam memperoleh suatu keberhasilan, antara lain:

⁹Thias Arisiana, "Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar'iyah: Kajian Ma'anil Hadits" dalam *Jurnal Studi Islam "al-Fikrah" Nomor 3*, (2019), hlm. 1.

¹⁰Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi SAW*, Terjemahan Abu Umar Basyier al-Maidani, (Jakarta: Griya Ilmu, 2005), hlm. 225-226.

¹¹Bilal Naiman bin Che Abdullah, "Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia" (Skripsi Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 9.

1) Teknik dengan doa

Teknik melalui doa diangkat dari kisah Rasulullah SAW, di waktu sakit dimana malaikat Jibril As bertanya: apakah engkau sakit wahai Rasulullah, beliau menjawab benar saya sedang sakit, lalu malaikat Jibril meruqyah Rasulullah SAW, dengan membacakan doa.¹²

Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوْفِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! اِسْتَكَيْتَ؟ قَالَ: (نَعَمْ) قَالَ: (بِسْمِ اللهِ اَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ اَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللهُ يَشْفِيكَ، بِسْمِ اللهِ اَرْقِيكَ)¹³

Bisyr bin Hilal al-Shawwaf menyampaikan kepada kami dari Abdul Warits, dari Abdul Azizi bin Shuhaib, Dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id bahwa Jibril mendatangi Nabi SAW, seraya berkata: "Wahai Muhammad, apakah engkau sakit?" Rasulullah menjawab: "Ya, aku sakit." lalu Jibril meruqyah beliau dengan mengucapkan, "Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari kejahatan segala makhluk atau kejahatan mata yang dengki. Allah-lah yang menyembuhkanmu. Dengan nama Allah, aku meruqyahmu." (H.R. Muslim).

¹²Muhammad Faiz bin Mohd Nazri, "Fungsi Ruqyah Syar'iyah", 16.

¹³Abu al-Husain bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusairy al-Naisabury, *Shahih al-Muslim*. No.2186 (Riyadh: Darul Hadarah, 2006M/1436H), hlm. 970.

2) Teknik Usapan

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam ruqyah dengan teknik usapan adalah membangun kekuatan niat, dekatkan tangan ke mulut kemudian bacakan beberapa ayat ruqyah lalu hembuskan di telapak tangan, dan sapu telapak tangan ke seluruh daerah tubuh yang mengalami sakit, sambil membacakan ayat-ayat ruqyah.¹⁴

3) Teknik Sentuhan

Dianjurkan menyentuhkan tangan di tempat yang mengalami keluhan sakit dengan niat menghancurkan penyakit tersebut, kemudian mulai membacakan ayat-ayat ruqyah.¹⁵ Hal ini dilakukan atas dasar sebuah riwayat dari Utsman bin Abu al- Ash al-Tsaqafi dalam satu kisah kedatangannya kepada Nabi, bahwasanya ia mengadukan kepada Rasulullah SAW, mengenai penyakit yang ia alami sejak ia masuk Islam.¹⁶

4) Teknik Tepukan

Teknik menepuk/ memukul bertujuan untuk mengusir atau menyiksa jin didalam tubuh pasien. Selain di punggung tepukan juga dilakukan di daerah kepala (dengan ritme yang tidak terlalu keras) dan juga pada bagian tengkuk.¹⁷

Hal ini berdasarkan dari riwayat Mathar bin Abdurrahman al-A'naq yang mengisahkan tentang seorang anak perempuan gila yang dibawa ke hadapan Rasulullah dengan keadaan diikat. Kemudian setelah wanita itu dilepas ikatannya dan duduk membelakangi Rasulullah sesuai perintahnya, beliau memegangi

¹⁴Annisa Rahma, "Terapi al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah", 27.

¹⁵Annisa Rahma, "Terapi al-Qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah", 21.

¹⁶Eri Abdul Rohim, *15 Menit Langsung Bisa Ruqyah Mandiri* (Jakarta: Hilal Media, 2014), hlm. 134.

¹⁷Muhammad Ihsan Ramadhan, "Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam, 104.

keempat ujung bajunya dari atas ke bawah dan memukul punggungnya hingga terlihat ketiak beliau putih sambil bersabda “Keluarlah engkau, wahai musuh Allah! Keluarlah engkau, wahai musuh Allah!” setelah itu Rasulullah mendoakan dan mengusap wajahnya, atas izin Allah wanita itu pun sembuh.¹⁸

5) Teknik Tiupan

Teknik penyembuhan yang dilakukan peruyyah dengan meniup ini sering juga dilakukan oleh Rasulullah SAW, untuk mengobati baik dengan meludah atau sekedar meniupnya. Dengan cara peruyyah membacakan ayat ruqyah kemudian meniupkannya ke titik yang sakit dengan niat membakar jin atau menghancurkan sihirnya.¹⁹

6) Teknik Tekanan

Teknik ini dengan cara menekan titik pusat sakit, misalnya seperti bekas sengatan serangga dan sakit kepala yang berkepanjangan.²⁰

7) Teknik Menggunakan Air

Air memiliki peran untuk membantu tubuh dalam menyerap nutrisi. Menurut penelitian molekul yang terdapat dalam air sangat berpengaruh terhadap apa yang dibacakan oleh seseorang. Menurut Ustadz Hasan al-Idrus langkah yang dilakukan dalam menggunakan air yaitu dengan memasukkan jari telunjuk tangan kanan ke air dan sekaligus membacakan ayat-ayat ruqyah.²¹

¹⁸Eri Abdul Rohim, *15 Menit Langsung Bisa Ruqyah Mandiri*, hlm. 138.

¹⁹Muhammad Ihsan Ramadhan, “Ruqyah Sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam, 105.

²⁰Nuruddin al-Indunissy, *Tutorial Ruqyah Mandiri*, (Sukabumi: Rehab Hati, 2014), 109.

²¹Bilal Naiman bin Che Abdullah, “Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan”, 41.

c. Hambatan dalam Pelaksanaan Ruqyah

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses penyembuhan yaitu tidak semua pasien mau mengerjakan proses ruqyah tersebut seperti membaca ayat al-Qur'an dan selalu berzikir, sebab zikir sebagai pengingat kepada Allah dengan menyebut asma Allah sehingga jiwa dan hati merasa tenang. Adapun hal lainnya yaitu kurangnya pengetahuan pasien tentang aqidah Islam sehingga dapat menghambat pengobatan ruqyah.²²

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru

a. Pemahaman Masyarakat Terhadap Ruqyah

Kebenaran ruqyah sebagai pengobatan sudah dibuktikan oleh para ulama dahulu. Pada masa sebelumnya dan masa sekarang ini, praktik pengobatan yang dianjurkan oleh sunnah Nabi tampak mengalami beberapa pergeseran tata cara dan tujuan. terjadinya pergeseran ini, disamping telah menimbulkan kesalahan persepsi tentang ruqyah juga memunculkan kekhawatiran menyangkut masalah aqidah. Penyimpangan yang terjadi berpangkal pada dua hal. Pertama, buta atau kurang memahami permasalahan agama. Kedua, membenarkan bujukan jin yang telah memasuki seseorang.²³

Untuk melihat bagaimana proses dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengobatan ruqyah, penulis mengutip Pernyataan Siti Qadariah mengenai evaluasi melalui teori Kognitif Aaron Beck. Dijelaskan bahwa pikiranlah yang menimbulkan perasaan dan emosi, bukan faktor eksternal, serta reaksi emosional dan perilaku dipengaruhi oleh persepsi mengenai suatu kejadian. Pikiran yang timbul secara otomatis merupakan reaksi dari situasi

²²Malik Saefudin, "Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center dalam Terapi Ruqyah di Duren Sawit Jakarta Timur" (Skripsi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 85.

²³Almanhaj, *Ruqyah yang Keliru*, <http://almanhaj.or.id/2694-ruqyah-yang-keliru.html>.

tertentu yang bukan merupakan hasil dari pemikiran rasional (yang dipikirkan terlebih dahulu). Pikiran otomatis ini kemudian menjadi keyakinan inti yang sering dianggap sebagai kebenaran yang absolut.²⁴

b. Dampak Ruqyah

Pendidikan aqidah adalah proses pembinaan dan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi aqidah yang kuat dan benar. Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh al-Qur'an dan sunnah.²⁵

Ruqyah merupakan salah satu pengobatan yang muncul secara fenomenal di Indonesia pada tahun 2000-an hingga pada saat ini. Ruqyah masih diakui keberadaannya walaupun dari segi kebenarannya secara syar'i masih banyak yang perlu diluruskan, artinya setiap orang mampu mengucapkan lafal-lafal ruqyah dengan benar tetapi dalam praktiknya masih banyak yang menganggap bahwa setiap pengobatan yang dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz adalah ruqyah yang benar meskipun dalam praktiknya ada jimat dan syarat-syarat yang tidak syar'i. Oleh sebab itu sangat urgen bagi masyarakat mengetahui mana ruqyah yang diperbolehkan dan mana ruqyah yang dilarang agar lebih menyelamatkan diri dari kesesatan.²⁶

²⁴Dikutip dari Judith S. Beck, *Cognitive Therapy: Basics and Beyond* (New York: The Guildford Press, 1955), hlm. 166.

²⁵Albert Diantara, "Nilai Pendidikan Aqidah dalam Praktek Ruqyah Syar'iyah Alhaq Bengkulu" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2019), 13-17.

²⁶Muhammad Ihsan Ramadhan, Ruqyah sebagai pengobatan dalam pandangan hukum islam, hlm. 36-37.

Pengobatan ruqyah bisa dijadikan salah satu alternatif dalam pembinaan mental pasien. Pengobatan ruqyah dalam pemulihan kesehatan sangat bagus karena ruqyah dapat memberikan dampak positif dan membantu seseorang untuk membangun jiwa yang sehat dengan kekuatan tauhid kepada Allah, namun selain memberikan dampak positif, juga dapat memberikan dampak negatif tergantung bagi orang yang memahaminya.²⁷

Adapun kelebihan dari pengobatan ruqyah menggunakan ayat dan doa yang berasal dari al-Qur'an yang mempunyai pengaruh dalam penyembuhan. Sebagaimana penjelasan dari Dr. Dossey lulusan Universitas di Texas, dalam beberapa penelitiannya tentang terapi doa bahwa ternyata doa dapat mengendalikan sel-sel kanker, sel-sel pemacu, sel-sel darah merah, enzyme, bakteri, jamur dan sebagainya.²⁸ Selanjutnya Dr. Dadang Hawari menyatakan suatu studi terhadap 393 pasien jantung di San Francisco menunjukkan bahwa kelompok pasien yang terapinya ditambah dengan doa sedikit sekali yang mengalami komplikasi, sedangkan yang tidak menggunakan terapi doa banyak menimbulkan komplikasi dari penyakit jantungnya.²⁹

Hal ini menunjukkan bahwa doa sangat berpengaruh bagi kesehatan, sebab doa akan membuat seseorang menjadi terasa lebih tenang sehingga membuat kondisi tubuh lebih menjadi stabil. Selain itu secara tidak langsung membuktikan bahwa ruqyah yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits memiliki pengaruh terhadap penyembuhan pada penyakit yang diderita.

²⁷Sya'roni dan Khusnul Khotimah, "Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental", dalam *Jurnal JIGC Nomor 1*, (2018), hlm. 90-91.

²⁸Larry Dossey, *Healing Word: Kata-kata yang Menyembuhkan*, Terjemahan T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm. 171-172.

²⁹Dadang Hawari, *Doa dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis* (Jakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997), hlm. 8.

3. Faktor yang Mendorong Masyarakat Memilih Pengobatan Ruqyah

Pada faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam memilih pengobatan ruqyah, teori yang digunakan adalah teori Sistem Kepercayaan Max Weber. Adapun dalam teori tersebut dijelaskan bahwa berkembangnya praktik kesehatan dalam dunia pengobatan non medis didasarkan atas sikap kecewa pasien terhadap praktik pengobatan modern. Selain itu rasa kepercayaan yang tumbuh akan pengobatan non medis dianggap mampu untuk menyembuhkan penyakit yang dialami pasien dan menjadi basis otoritas pasien dalam memilih pengobatan non medis.³⁰

Menurut Weber dalam mempelajari fenomena sosial, realitas dalam kehidupan sosial sudah terlebih dahulu diketahui, dipelajari dan diperhitungkan oleh suatu kelompok masyarakat. Sehingga dalam hal ini, masyarakat telah mengetahui manfaat yang didapat dari pengobatan non medis berdasarkan pengalaman individu maupun dari jaringan kelompoknya. Weber juga menuliskan bahwa sistem kepercayaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan
- b. Kepercayaan terhadap agama
- c. Kepercayaan terhadap tokoh yang dianggap tahu tentang permasalahan.³¹

Beberapa teori tersebut akan mengupas bagaimana suatu pemahaman masyarakat terhadap pengobatan yang dilakukan dengan cara ruqyah. Untuk dapat mempertahankan seluruh fenomena yang ada, maka konsep tersebut dapat dipakai untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap

³⁰Ralph Schroeder, *Hegemoni Sistem Kepercayaan oleh Max Weber* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. ix

³¹Ralph Schroeder, *Hegemoni Sistem Kepercayaan oleh Max Weber*, hlm. x.

ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan dimensi penelitian yang menyediakan data bagi penulis untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel atau penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh penulis.

1. Persepsi

Secara etimologi persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception* dan *percepire* yang artinya menerima atau mengambil. Secara umum persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³² Selain itu, persepsi juga merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam pemilihan, pengorganisasian, penginterpretasian atau penafsiran masukan-masukan informasi dan sensasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, perasaan dan penghayatan, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia.³³

Dapat dikatakan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang terhadap apa yang didapatkan berdasarkan apa yang dilihat dan dialami yang kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran sehingga dijadikan suatu pandangan terkait suatu masalah yang terjadi.

³²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50.

³³Muchlisin Riadi, *Persepsi: Pengertian, Proses Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi*. <http://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>.

2. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat dalam bahasa Arab yaitu *syirk* yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.³⁴ Masyarakat juga diartikan sebagai golongan besar atau kecil yang terjadi dari beberapa kelompok manusia yang dengan sendirinya bertalian dan saling mempengaruhi satu sama lain. Walaupun penggunaan istilah-istilah masyarakat masih umum, akan tetapi hal itu dapat dianggap sebagai indikasi dari hakikat manusia yang senantiasa ingin hidup secara bersama. Selanjutnya, masyarakat juga tidak terlepas dari nilai-nilai, norma-norma, tradisi serta kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai. Oleh karena itu pengertian masyarakat tidak mungkin dapat dipisahkan dari kepribadian dan masalah kebudayaan.³⁵

Dapat dijelaskan bahwa Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Hubungan atau interaksi yang dilakukan secara teratur dan sudah pasti memiliki sebuah struktur sosial yang nantinya akan mempermudah integrasi sosial. Sehingga akan menghasilkan pola masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.

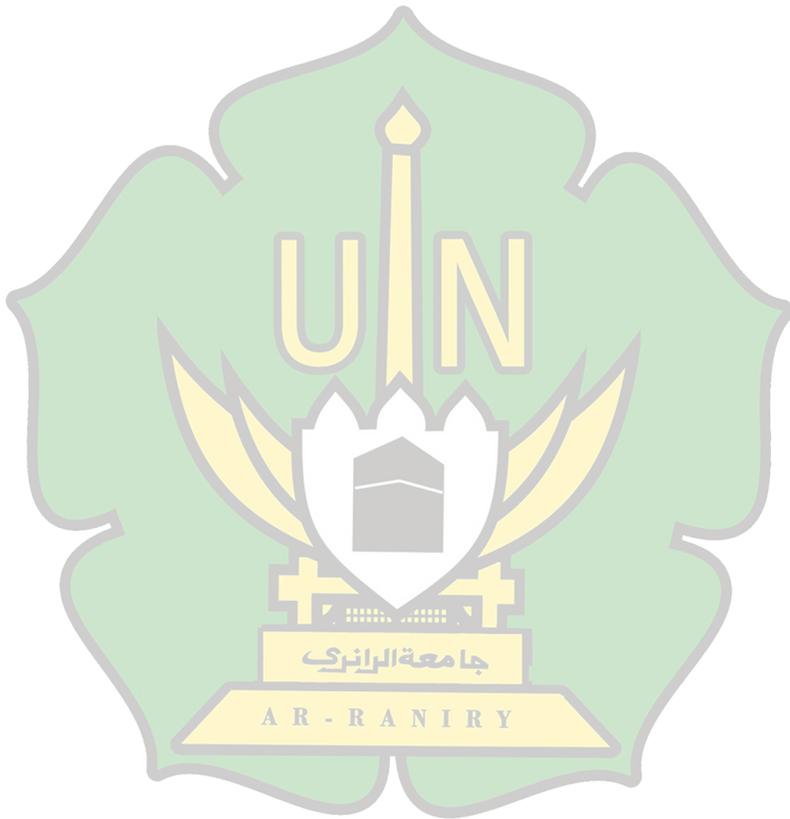
3. Ruqyah

Kata Ruqyah berasal dari bahasa Arab *raqa-raqya-ruqiyya-ruqyah*. Ahmad warson Munawwir dalam kamus Arab-Indonesia menerjemahkannya dengan mantra (sihir), Ibrahim Anis dalam kamus al-Mu'jam al-Wasit mengartikan ruqyah sebagai perlindungan, sedangkan Ibnu Taimiyah memasukkannya dalam kategori doa atau permohonan. Pendapat bahwa ruqyah itu

³⁴Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 157.

³⁵Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1999), hlm. 6.

termasuk doa juga dikemukakan oleh Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah. Ruqyah secara etimologi berarti permohonan perlindungan atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit. Adapun menurut terminologi syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang berdasarkan nash-nash al-Qur'an dan sunnah serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan sekaligus tata cara yang telah disepakati oleh ulama.³⁶



³⁶Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat: Dilengkapi dengan Ruqyah Syar'iyah dan Asmaul Husna*, cet 3 (Jakarta: Spirit Media, 2014), hlm. 94.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan kepada data-data yang didapatkan di lapangan. Penulis turun kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah untuk mencari gambaran tentang suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, sehingga jelas bahwa yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah suatu informasi. Maka dari itu jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata bukan berupa angka dimana penjelasannya dikemukakan dari sudut pandang persepsi masyarakat.

B. Informan Penelitian

Teknik pengambilan informan berdasarkan pada pertimbangan tertentu yakni untuk mendapatkan data penelitian ini maka penulis akan mengobservasi kelapangan dengan mewawancarai responden secara mendalam berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Namun untuk mengefektifkan dan mengefisiensi waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini mengambil beberapa masyarakat termasuk perquyah, kepala desa, tokoh agama, imam kampung, dan masyarakat lainnya yang memahami ruqyah secara mendalam berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah list wawancara dan observasi. List wawancara digunakan sebagai rujukan wawancara kemudian instrumen pendukung lainnya yaitu buku catatan kecil

yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting dalam proses wawancara. Kemudian alat perekam, penulis gunakan untuk merekam dialog penulis dengan narasumber yang bertujuan memudahkan penulis dalam menulis hasil wawancara serta kamera digunakan untuk mengambil gambar penulis dengan narasumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa orang. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi terkait dengan praktik ruqyah ruqyah yang dilakukan oleh ahli ruqyah, pemahaman masyarakat terhadap ruqyah serta faktor yang mendorong masyarakat memilih pengobatan ruqyah yang terjadi di Desa Atu Gajah Reje Guru, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara secara terbuka dan semi terbuka dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada.

2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pengamatan seluruh alat indra dan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan.

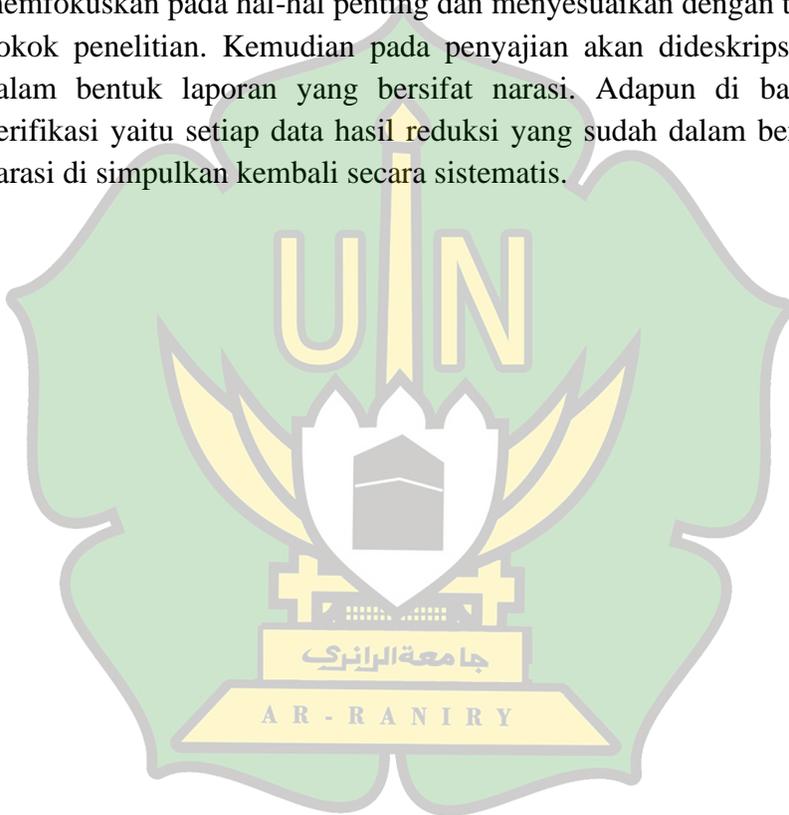
3. Telaah Dokumen

Untuk memperoleh data yang lebih jelas penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan ruqyah, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan camera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara. Dan untuk melengkapi

penelitian ini, maka penulis memerlukan jurnal, artikel dan laporan penelitian untuk memperluas struktur wawasan penulis.

E. Teknik Analisis Data

Setiap data observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumen, dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹ Reduksi data yaitu memfokuskan pada hal-hal penting dan menyesuaikan dengan tema pokok penelitian. Kemudian pada penyajian akan dideskripsikan dalam bentuk laporan yang bersifat narasi. Adapun di bagian verifikasi yaitu setiap data hasil reduksi yang sudah dalam bentuk narasi di simpulkan kembali secara sistematis.



¹Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Atu Gajah Reje Guru berdiri pada tahun 1998. Nama Atu Gajah Reje Guru sendiri berasal dari bahasa gayo yaitu “Atu Gajah” yang artinya adanya batu yang mirip gajah sedangkan “Reje Guru” yaitu orang-orang (Keluarga) yang kebanyakan berasal dari keturunan reje guru (Raja) sehingga dinamakan desa Atu Gajah Reje Guru.

Desa Atu Gajah Reje Guru merupakan salah satu dari 28 Desa di wilayah Kecamatan Bebesen, yang terletak ±10 Km dari pusat kota Takengon. Desa Atu Gajah Reje Guru mempunyai luas wilayah seluas ± 600 hektar. Adapun batas-batas wilayahnya sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paya Bener, Kec. Bebesen. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bies, Kec. Bies. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Belang Gele, Kec. Bebesen. Sebelah barat berbatasan dengan desa Wihni Durin, Kec. Silih Nara.

Iklim Desa Atu Gajah Reje Guru, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada. Desa Atu Gajah Reje Guru terdiri dari 3 Dusun diantaranya Dusun Atu Gajah, Dusun Weh Tenang dan Dusun Pantan Peseng, dengan jumlah penduduk 497 Jiwa atau 102 KK, dengan perincian laki-laki 245 dan perempuan 252.¹

1. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Atu Gajah Reje Guru bergerak dibidang pertanian, selain itu ada juga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pedagang dan Toke.

¹Dokumentasi Desa Atu Gajah Reje Guru, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020/2021, hlm. 7-8.

Adapun kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Kampung Atu Gajah Reje Guru amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya.

2. Sosial, Agama dan Kebudayaan Masyarakat

Banyaknya kegiatan Organisasi Masyarakat di Desa Atu Gajah Reje Guru. Seperti Persatuan Pemuda/i, PKK Dharma Wanita, Posyandu, Posbindu, Kelompok Pengajian Ibu-ibu, yang merupakan aset Kampung yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Desa Atu Gajah Reje Guru mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi. Masyarakat hidup berdampingan dengan beberapa ragam etnis yaitu Gayo, Aceh dan Jawa yang hidup rukun dan damai walaupun memiliki suku bahasa yang berbeda-beda.²

B. Praktik Ruqyah

Ruqyah merupakan perkara yang disyariatkan. Karena itu perlu bagi seseorang memperhatikan atribut syariat tersebut semasa mempraktikkannya, terutama bagi seorang peruqyah dalam pelayanan atas kesembuhan penyakit seseorang. Ada beberapa uraian mengenai praktik ruqyah yaitu:

1. Dasar Ruqyah

Problematika yang muncul di tengah-tengah masyarakat saat ini adalah krisis spiritual. Maka dalam menempuh kesejahteraan umat, hendaklah memberikan kontribusi yang benar dan tidak menjerumuskan seseorang itu kepada jurang kesyirikan. Terkait dengan ruqyah perkara penting yang harus ditelaah adalah dasar dari ruqyah itu sendiri agar tetap berjalan sebagaimana

²Dokumentasi Desa Atu Gajah Reje Guru, hlm. 112-13.

mestinya Seperti pada pernyataan Ibu Wahyu Isma sebagai peruqyah berikut ini.”

Pengobatan suatu penyakit dengan menggunakan metode ruqyah dasar hukumnya adalah mubah (boleh untuk dilakukan), namun dalam membantu seseorang untuk memperoleh kesembuhan yang pertama sekali dilakukan ialah meluruskan niat yaitu berbuat ikhlas membantu seseorang tersebut dan berserah diri kepada Allah bahwa segala penyakit datangnya dari Allah SWT. dan Allah pula lah yang menyembuhkannya, sebab keutamaan niat dapat mempengaruhi proses penyembuhan seseorang. Adapun yang menjadi landasan dasar dari ruqyah yang dijalankan adalah al-Qur'an dan hadis, dimana dasar tersebut juga merupakan pondasi umat Islam.³

Senada dengan ungkapan Tgk. Amir selaku peruqyah sebagai berikut” Seseorang yang Allah amanahkan suatu kelebihan haruslah menjaga amanah tersebut dengan baik dan tidak melakukan penyimpangan apalagi menyangkut masalah aqidah. Terkait dengan dasar, bahwa ruqyah yang digunakan berlandaskan al-Qur'an dan sesuai tuntunan Rasulullah serta mengetahui batasan-batasan ketika meruqyah terlebih dengan lawan jenis. Ruqyah dimulai dengan pembacaan tasbih, zikir dan tiga surah terakhir dalam al-Qur'an yakni al-Ikhlash, al-Falaq dan al-Nas, dimana surah al-Ikhlash termasuk pengukuhan tauhid kepada Allah, kemudian surah al-Falaq dan al-Nas adalah surah yang berisi permohonan dan perlindungan kepada Allah SWT, Setelah itu dilanjutkan dengan ayat-ayat yang lainnya.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dasar ruqyah al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan bahwa ulama sudah berijtima'

³Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyu Isma (sebagai Peruqyah) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 05 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

⁴Hasil Wawancara dengan Tgk. Amir (sebagai Peruqyah) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 05 Juni 2021 Pukul 13:15 WIB.

(menyepakati) telah membolehkannya melakukan ruqyah untuk pengobatan dengan memenuhi tiga syarat:

1. Saat melakukan ruqyah hendaklah membaca ayat-ayat al-Qur'an atau sifat dan asma (nama-nama) Allah SWT.
2. Dalam membacanya menggunakan lafadz Arab ataupun lainnya dengan kejelasan saat membacanya dan bisa memahami maknanya.
3. Meyakini akan pengaruh kesembuhan tidaklah dari ruqyah sendirinya, melainkan kesehatan itu adalah tidak lain atas izin dan kekuasaan Allah SWT.
4. Niatkan hati yang ikhlas mengharapkan ridha dan ikhlas menghadap diri kepada Allah ketika membaca doa ruqyah.
5. Bertawakal berharap penuh kesungguhan pada Allah SWT.⁵

Berdasarkan hal tersebut bahwa ruqyah yang digunakan harus berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Namun sangat bertentangan jika dalam pembacaan ayat al-Qur'an yang tidak fasih dan terpotong-potong dapat mengubah maknanya. Maka dari itu bacaan yang dibaca oleh peruyah hendaklah dibaca sesuai dengan kaidah bacaannya (sesuai ilmu tajwidnya).

Apabila pembacaan ayat ruqyah dilakukan dengan cepat seperti orang membaca mantra maka rusaklah maknanya dan tidak akan mendapat pahala justru mendapatkan dosa. Kemudian bagi seorang peruyah hendaklah memiliki sifat yang jujur dan tidak dusta dalam setiap perbuatannya, serta tidak menyentuh hal-hal yang berujung kepada kesyirikan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-An'am: 82 sebagai berikut:

⁵Rizki Fadli Oktavian, "Hadits-Hadits Ruqyah Syar'iyah Tinjauan Hadits dan Aplikasinya di Klinik Ruqyah Az-Zahra Bandar Lampung" (Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 15-16.

الَّذِينَ آمَنُوا وَهُمْ يُلْبِسُونَ إِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ هُمُ الْآمِنُونَ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.⁶

Ruqyah dipercaya sebagai alternatif pengobatan untuk menghilangkan penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk halus atau jin. Namun tidak menutup kemungkinan penyakit lain pun bisa sembuh atas izin Allah SWT. contohnya seperti terkena sengatan binatang berbisa dan gangguan kejiwaan.⁷

Wawancara dengan Ibu Wahyu Isma dan Tgk. Amir yakni sebagai berikut” Selama melakukan pengobatan terhadap seseorang, penyakit yang sering ditangani yaitu penyakit yang berhubungan dengan medis tetapi telah bercampur dengan gangguan jin sehingga penyakit tersebut sulit disembuhkan. Maka dengan demikian menurut peruqyah ada keselarasan antara pengobatan medis dengan pengobatan menggunakan ruqyah.⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat sendiri datang ke tempat ruqyah akibat sulitnya menemukan suatu penyakit ketika melakukan pengobatan. Selain itu ruqyah bukan hanya sekedar pengobatan penyakit yang berhubungan dengan jin, santet maupun guna-guna, akan tetapi juga dapat mengobati penyakit lain seperti terkena sengatan binatang berbisa serta gangguan kejiwaan. Peruqyah juga mengatakan adanya keselarasan antara pengobatan ruqyah dengan medis, dimana ruqyah dapat mengusir jin dalam diri seseorang sehingga tidak ada hambatan ketika melakukan pengobatan secara medis.

⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 185.

⁷Hasil Observasi, di Desa Atu Gajah Reje Guru, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyu Isma (sebagai Peruqyah) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 05 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

Kebolehan menggunakan ruqyah ini sudah ada dasarnya, bahwa penggabungan antara pengobatan secara alami dan ruqyah juga tidak ada larangan seperti yang disebutkan oleh Ibnu Qayyim al-jauziyyah dalam kitab *al-Thibbun Nabawi* disebutkan, bahwa pengobatan yang dilakukan Rasulullah SAW, terhadap suatu penyakit ada tiga macam yaitu dengan pengobatan alami, pengobatan Ilahi (ruqyah) dan dengan gabungan keduanya. Diriwayatkan juga dari Utsman ibn Abi al-Ash al-Tsaqafi mengenai ruqyah untuk mengobati fisik bahwa ia berkata,”

Aku telah datang kepada Rasulullah SAW, mengadukan sebuah penyakit yang hampir saja membinasakanku. Maka beliau SAW, berkata kepadaku, “letakkanlah tanganmu diatas bagian tubuhmu yang sakit lalu bacakanlah: “Dengan nama Allah (7 kali) aku berlindung kepada Allah dan kodrat-Nya dari kejahatan berbagai penyakit, baik penyakit yang sedang menimpaku maupun yang akan datang,” Utsman ibn Abi al-Ash melanjutkan, “Maka aku amalkan petunjuk Rasulullah tersebut sehingga Allah SWT. menghilangkan penyakit dariku”.⁹

Dari sini terdapat asumsi bahwa ayat ruqyah juga memiliki efek bagi ketenangan jiwa dan sebagai penyembuh dari penyakit. Namun harus didasari keyakinan sepenuhnya kepada Allah Yang Maha menyembuhkan segala penyakit apa pun.

2. Metode Pelaksanaan Ruqyah

Berdasarkan temuan penulis di lapangan dan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan peruqyah, ada beberapa metode dalam pelaksanaan ruqyah. Metode ini bertujuan agar peruqyah dapat mengetahui akar permasalahan yang dialami oleh pasien. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wahyu Isma sebagai berikut.”

⁹Dedy Susanto, “Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan”, hlm. 324.

Metode dalam ruqyah ini dilakukan berdasarkan keluhan yang dialami pasien. Misalnya, jika seseorang datang untuk berobat maka yang pertama sekali dilakukan peruyqah yaitu mengambil air wudhu terlebih dahulu. Jika pasiennya lawan jenis maka akan menggunakan air sebagai acuannya namun jika sama-sama perempuan maka langsung membacakan ayatnya kepada pasien. Biasanya ruqyah dilakukan ditempat yang terbuka dengan menutup aurat secara penuh bagi perempuan. Kemudian pada metodenya pertama sekali menyentuh pada bagian yang sakit sambil membacakan ayat, setelah itu lanjut dengan proses tekanan yang dimulai dari kepala hingga setiap persendian lengan dan kaki, setelah itu menepuk dibagian tengkuk dan punggung dengan tidak terlalu keras yang bertujuan mengusir jin dalam tubuh pasien. Dan teknik yang terakhir yaitu membacakan beberapa ayat-ayat ruqyah dan menghembuskan ke tangan lalu mengusapnya ke seluruh tubuh. Semua teknik ini dilakukan pada hari pertama pasien mengunjungi peruyqah. Kemudian pasien dianjurkan untuk datang kembali pada hari selanjutnya namun semua teknik yang pernah diterapkan tidak dilakukan secara keseluruhan layaknya hari pertama hanya saja yang terpenting adalah membacakan ayat lalu meniupkan ke tangan dan mengusap pada bagian yang masih terasa sakit. Adapun daya upaya serta tujuan dari semua metode atau teknik yang dijalankan yaitu untuk mempercepat proses pemulihan pada pasien.¹⁰

Selanjutnya wawancara penulis dengan Tgk. Amir selaku peruyqah mengatakan ada beberapa metode yang dilakukan ketika meruyqah” metode atau teknik dalam proses meruyqah tergantung kepada kondisi pasien misalnya seperti dengan teknik tepukan, usapan, tekanan maupun tiupan dan meletakkan tangan pada kepala pasien seraya membacakan ayat-ayat ruqyah.¹¹

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyu Isma.

¹¹Hasil Wawancara dengan Tgk. Amir (sebagai Peruyqah) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 05 Juni 2021 Pukul 13:15 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa, terkait dengan teknik yang dilakukan tidaklah mesti mengikuti setiap langkah-langkahnya karena hal tersebut hanya sebagai pendukung untuk mempercepat proses pemulihan pada pasien dan yang terpenting bacaannya harus sesuai dengan al-Qur'an.

Merujuk pada kerangka teori yang telah ditetapkan, bahwa ada beberapa metode yang sama ditemukan dilapangan dimana metode tersebut digunakan untuk mencapai kesempurnaan dan kemudahan dalam memperoleh suatu keberhasilan. Beberapa diantaranya teknik dengan doa, teknik menggunakan air, teknik sentuhan, teknik usapan, teknik tekanan, teknik tepukan dan teknik tiupan. Semua teknik tersebut merupakan teknik yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW, dalam melakukan pengobatan.

Teknik dengan doa seperti menurut teori Herbert Benson seorang dokter di Harvard memelopori penelitian tentang manfaat interaksi jiwa dan badan di Harvard Medical School. Dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang terlibat secara mendalam dengan doa yang diulang-ulang ternyata akan membawa berbagai perubahan fisiologis, antara lain berkurangnya kecepatan darah, membatalkan tekanan otak dan pengurangan menyeluruh kecepatan metabolisme. Kondisi ini disebut oleh Benson sebagai respon relaksasi, dari adanya mekanisme respon relaksasi inilah berbagai kesembuhan penyakit dimungkinkan dapat dijelaskan.¹²

Selanjutnya menurut teori ustadz Nuruddin Al-Indunissy mengatakan ada beberapa teknik pengobatan ruqyah syar'iyah yaitu:

a. Teknik Sentuhan (*healing Touch*)

Teknik ini dilakukan selama 3 sampai 5 menit sambil membacakan ayat ruqyah yang terkandung dalam al-Qur'an dan apabila terjadi reaksi seperti menangis, kesemutan kesakitan,

¹²Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 123.

bergetar hebat, mual-mual sampai pasien tersebut muntah, tidak cukup dengan sentuhan maka menggunakan tahap-tahap berikutnya.

b. Teknik tepukan

Teknik ini dengan cara menekan titik pusat sakit, seperti halnya pegal linu, kesleo, bekas sengatan, terluka dan sakit kepala berkepanjangan, maka teknik tekanan ini bisa juga untuk diterapkan dalam ruqyah.¹³ Pada proses ruqyah dapat terjadi berbagai reaksi terhadap pasien baik reaksi ringan maupun reaksi berat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wahyu Isma sebagai berikut”

Tidak menutup kemungkinan, ketika proses tersebut berlangsung banyak hal yang terjadi seperti, pasien mengalami kejang-kejang, mual, pusing, bahkan kesurupan dan jika hal ini terjadi diduga adanya jin didalam tubuh pasien, itu semua tergantung pada penyakit yang dialami pasien jika penyakit yang diderita tidak terlalu parah maka dia akan merasakan reaksi-reaksi ringan sebaliknya jika penyakitnya berat dan diduga dirasuki oleh jin maka dia akan merasakan reaksi yang berat juga. kemudian setelah selesai di ruqyah pasien akan merasa lemas namun hal demikian tidak menjadi suatu permasalahan hanya saja pasien memerlukan istirahat untuk lebih stabil. Setelah melakukan ruqyah, dalam setiap penyelesaiannya peruyah akan memberikan wejangan mengenai pendekatan diri kepada Allah SWT. agar senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah serta meningkatkan ibadah kepada Allah.¹⁴

Terkait yang disampaikan oleh Ibu Wahyu Isma, hal serupa juga disampaikan oleh Tgk. Amir selaku peruyah sebagai berikut” Ditengah-tengah pembacaan ayat seringkali muncul reaksi dari

¹³Nuruddin al-Indunissy, *Tutorial Ruqyah Mandiri*, (Sukabumi: Rehab Hati, 2014), hlm 109.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyu Isma (sebagai Peruyah) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 05 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

pasien. Biasanya sering terjadi kesurupan seperti menangis, tertawa tanpa kendali, mengamuk dan lain-lain. Walaupun demikian pembacaan ayat-ayat akan terus dilanjutkan hingga selesai. Setelah diruqyah biasanya pasien diberikan sedikit nasihat yang bersangkutan dengan amalan-amalan harian yang harus diterapkan supaya dapat membentengi diri dari gangguan jin maupun iri dengki orang lain terhadapnya. Adapun amalan tersebut seperti, menjaga wudhu, menjaga shalat lima waktu, memperbanyak zikir, membaca al-Qur'an selepas shalat lima waktu, hendaklah membaca basmalah setiap kali beraktivitas dan tidak menyakiti hati siapapun serta menjaga silaturahmi dengan baik.¹⁵

Berkenaan dengan penjelasan diatas bahwa merupakan sesuatu hal yang wajar ketika diruqyah seseorang itu mengalami berbagai reaksi, sebab hal ini merupakan suatu proses dalam mengusir serta pemulihan penyakit. Selain itu peruqyah juga memberikan nasihat serta mengajak seseorang agar menjaga *hablumminAllah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) serta senantiasa memohon perlindungan kepada Allah agar terbebas dari belenggu-belenggu syaitan.

Waktu yang digunakan dalam proses ruqyah tergantung pada keadaan seperti ungkapan dari Tgk. Amir dan Ibu Wahyu Isma” Keberlangsungan pelaksanaan ruqyah tergantung kepada keadaan, jika seseorang sakitnya parah maka waktu yang digunakan cukup lama sebab harus menjalankan beberapa teknik sedangkan penyakit yang ringan maka cukup dengan membacakan ayat lalu menyentuh pada bagian yang sakit.¹⁶

¹⁵Hasil Wawancara dengan Tgk. Amir (sebagai peruqyah) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 05 Juni 2021 Pukul 13:15 WIB.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Tgk. Amir dan Ibu Wahyu Isma

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Ruqyah

Hambatan ialah suatu hal yang dapat menghalang-halangi suatu kemajuan atau pencapaian, hambatan juga sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya pengobatan. Berhubungan dengan ruqyah hambatan yang sering terjadi bagi seorang peruqyah ialah seperti dalam ungkapan yang sama antara Tgk. Amir dengan Ibu Wahyu Isma sebagai berikut.”

Ibadah merupakan penghubung antara manusia dengan Allah SWT. apabila seseorang enggan untuk menjalankan suatu ibadah sekeras apa pun permohonan orang lain kepada Allah untuk kesembuhan dan kesejahteraan dirinya tidak akan menimbulkan efek apapun terhadapnya. Karena peruqyah hanya sebatas perantara yang diberi hidayah oleh Allah dalam menyembuhkan penyakit seseorang. Faktor penghambat lainnya yaitu bersikap semena-mena terhadap ruqyah dalam artian menganggap ruqyah tidak efektif dalam penyembuhan suatu penyakit.¹⁷

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Tgk. Amir dan Ibu Wahyu Isma dapat dikatakan bahwa malasnya beribadah dan zikir kepada Allah dapat menghambat kesembuhan seseorang. Sekeras apa pun orang lain mendoakan dirinya tidak akan ada reaksinya, maka dari itu hendaklah berusaha menjadi seorang hamba yang taat akan beribadah kepada Allah sehingga setiap penderitaan yang dialami akan Allah tunjukkan jalan keluarnya.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyu Isma (sebagai Peruqyah) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 05 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

Allah SWT. berfirman dalam QS. al-Zumar: 54 sebagai berikut:

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ¹⁸

Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu, kemudian kamu tidak dapat pertolongan.

C. Pemahaman Terhadap Ruqyah di Desa Atu Gajah Reje Guru

Pemahaman sering dikaitkan dengan tanggapan dan pandangan individu terhadap apa yang telah dialaminya berdasarkan norma yang berlaku serta dari informasi yang didapatnya.

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Ruqyah

Islam memandang bahwa Ruqyah sebagai suatu metode pengobatan yang diperbolehkan, namun berbahaya jika ruqyah ini mengandung penyimpangan sehingga dapat mengancam aqidah yang diyakini. Hal ini sudah ada sebelum zaman Rasulullah, akan tetapi pada masa itu masih bercampur dengan mantra-mantra yang dipegang teguh oleh nenek moyang. Kemudian pada Zaman Rasulullah ruqyah ini sudah sesuai dengan syariat, karena sudah berpegang teguh kepada al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan bermanfaat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, selanjutnya pada saat sekarang ini ruqyah masih berkembang di kalangan masyarakat bahkan dianggap sebagai sebuah tradisi dalam penyembuhan penyakit. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang mengandalkan ruqyah sebagai alternatif pengobatan. Namun masih ada juga berpandangan bahwa ruqyah hanya sekedar pengobatan yang biasa dan tidak menyetujui

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 667.

keberadaan ruqyah sebagai metode pengobatan, akan tetapi ada alasan tersendiri sehingga ruqyah dianggap kurang efektif dalam mengatasi suatu penyakit.

Secara garis besar orang menganggap peradaban dewasa ini sudah modern dan maju tetapi jika dilihat, keberadaan ruqyah masih diakui di dalam lingkungan masyarakat. Sebagaimana pemahaman masyarakat mengenai ruqyah seperti Bapak Suhada sebagai berikut.”

Ruqyah sangat banyak diyakini orang sebagai metode dalam penyembuhan, dimana setiap orang memiliki latar belakang penyakit yang berbeda-beda namun ingin mencapai satu tujuan yaitu sembuh dari penyakit serta hidup dalam ketenangan. Maka setiap orang akan berusaha mencari obatnya sebab penyakit dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Kemudian pada perkembangannya, ruqyah tidak hanya sebatas pengobatan akan tetapi juga diyakini sebagai bentuk dakwah dalam memperoleh ketenangan jiwa bahkan keberadaan ruqyah saat ini semakin berkembang pesat dilihat dari banyaknya ditemukan praktik pengobatan ruqyah.¹⁹

Berdasarkan pernyataan Bapak Suhada di atas, maka dapat diketahui bahwa ruqyah adalah salah satu pengobatan yang sering dikunjungi di kalangan masyarakat. Dalam praktiknya ruqyah merupakan sistem pengobatan yang juga diyakini sebagai dakwah Islam. Terkait dengan hal di atas menurut khazanah bahasa, ruqyah dianggap sebagai tradisi lokal (*local wisdom*) seperti doa atau disebut juga dengan mantra. Dalam penjelasannya Taufiq mengungkapkan bahwa ruqyah adalah pembacaan beberapa kalimat untuk seseorang dengan harapan kesembuhan atas kesengsaraan.²⁰

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Suhada (sebagai Reje Kampung) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 04 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

²⁰Jainul Arifin dan Zulkhair “Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah (Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah al-

Pada hasil wawancara lain, Ibu Maria Ulfa selaku masyarakat mengatakan sebagai berikut.” Ruqyah dianggap mampu memecahkan suatu permasalahan, seperti pada pengalamannya pernah mengunjungi tempat ruqyah bahwasanya ada salah satu anggota keluarganya sakit. Menurutnya tempat ruqyah yang didatangi menggunakan ruqyah syar’iyyah karena terdengar dari bacaan yang digunakan peruyah tersebut bersumberkan al-Qur’an. Seiring berjalannya proses ruqyah, pasien dianjurkan untuk senantiasa beristighfar.²¹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Fatimah Sarah yang mengatakan.” Ruqyah adalah pengobatan tradisional yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit. Alasan mengunjungi tempat ruqyah karena anaknya mengalami sakit. Menurut keterangan beliau anaknya bisa sembuh dengan jalan dioperasi karena dokter mengatakan anaknya mengidap penyakit usus buntu. Untuk menghindari operasi tersebut ibu fatimah mencari alternatif lain yang dapat menyembuhkan tanpa harus menempuh jalan operasi sehingga beliau berinisiatif mengantarkan anaknya ke tempat ruqyah, karena banyak kepercayaan dari masyarakat yang mengatakan ruqyah mampu mengetahui berbagai bentuk penyakit yang dialami. Ketika mengunjungi ruqyah pengobatan yang dilakukan hanya dengan menggunakan air sebagai acuan, dimana peruyah membacakan ayat al-Qur’an ke dalam satu botol air yang kemudian diusap ke seluruh tubuh dan kegiatan ini dilakukan selama dua hari berturut-turut. Setelah selesai menjalankan prosesnya, peruyah juga menganjurkan agar memeriksa kembali penyakit anaknya secara medis, sebab penyakit yang diderita terjadi karena dua hal yaitu penyakit yang berhubungan dengan medis dan penyakit akibat adanya jin yang

Munawwaroh dan Terapi Ruqyah Darul Mu’allijin di Kota Malang)” (Skripsi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 4.

²¹Hasil Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa (sebagai masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 06 Juni 2021 Pukul 15:40 WIB.

memicu keterlambatan dalam penyembuhannya. Namun setelah mendengar anjuran tersebut, anaknya dibawa lagi ke dokter dan ternyata penyakit usus buntu yang sebelumnya harus dioperasi kini hanya cukup diberikan obat antibiotik saja sehingga anaknya sembuh dari penyakit tersebut dengan dua cara yaitu secara medis dan non medis. Dalam pengobatan dengan ruqyah, peruqyah juga memberikan nasihat mengenai ibadah dan tetap bersikap rendah hati untuk terhindar dari hal-hal buruk yang menimpa.²²

Kemudian Ibu Rama Diana selaku masyarakat pernah mendatangi ruqyah mengatakan bahwa.” Ruqyah merupakan salah satu alternatif yang mampu menyembuhkan suatu penyakit termasuk guna-guna atau santet yang dikirimkan oleh orang. Contohnya, beliau pernah terkena gatal di seluruh tubuh, setelah menjalankan proses ruqyah ternyata gatal yang dialami bukanlah gatal biasa pada umumnya melainkan kiriman dari seseorang. Dapat dipastikan ketika peruqyah membacakan ayat-ayat al-Qur’an selama dua hari berturut-turut gatal yang diderita hilang perlahan tanpa ada bekas. Pada pengakuannya pengobatan dengan metode ruqyah ini juga memberikan motivasi sekaligus sebagai sarana dakwah Islam secara teoritik, dimana seseorang diajak kepada jalan Allah untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan sehingga diharapkan terjadi perubahan positif dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.²³

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diketahui ruqyah merupakan salah metode pengobatan yang ramai dikunjungi, terlebih ada asumsi bahwa setiap penyakit yang dialami terjadi akibat pengaruh jin maupun disebabkan karena santet atau diguna-guna. Dapat dikatakan bahwa pikiran seseorang dapat menimbulkan perasaan dan perilaku sehingga berpengaruh pada

²²Hasil Wawancara dengan Ibu Fatimah Sarah (sebagai masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 06 Juni 2021 Pukul 13:40 WIB.

²³Hasil Wawancara dengan Ibu Rama Diana (sebagai masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 09 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB.

persepsi diyakininya, terkadang sesuatu yang harus dihindari dapat dianggap sebagai suatu kebenaran yang tidak terbantahkan. Hal tersebut sesuai dengan kerangka teori yang telah dicantumkan yaitu teori kognitif Aaron Beck, yang menjelaskan bahwa pikiran menimbulkan perasaan serta reaksi emosional dan perilaku yang dipengaruhi oleh persepsi mengenai suatu kejadian. Dimana pemikiran itu akan mempengaruhi setiap pandangan seseorang dan timbul secara otomatis disebabkan karena situasi dan kondisi tertentu sehingga tidak dapat berpikir secara rasional bahkan menganggap pemikiran tersebut sebagai kebenaran yang mutlak tanpa adanya rasa khawatir akan kemudharatan yang akan diterima.

Keberadaan ruqyah juga diakui oleh Ibu Anisah dengan ungkapan sebagai berikut.” Ruqyah bukan hanya sekedar untuk penyembuhan dari suatu penyakit terkena sihir, santet atau guna-guna, akan tetapi ruqyah dapat juga dijadikan sebagai penghilang stres atau gangguan kejiwaan. Karena banyak orang mengalami stres akibat lemahnya iman dan terlalu memperturutkan hawa nafsu atau keinginan yang berlebihan sehingga jin begitu cepat membawa manusia kedalam hal negatif terutama di masa modern saat ini banyak orang yang menuntut segala kemewahan, dengan demikian ruqyah dianggap sangat efektif dalam menjaga kesehatan jiwa sekaligus sebagai amal ibadah.²⁴

Berdasarkan pernyataan Ibu Anisah, bahwa ruqyah dapat dijadikan sebagai media dakwah dan mengatasi gangguan kejiwaan sebab ada hubungan timbal balik antara kesehatan fisik dengan gangguan mental atau kejiwaan, dimana kesehatan mental sangat dibutuhkan dalam kehidupan. integritas kepribadian dapat diukur berdasarkan tingkat keharmonisan fisik, psikologis dan moral. Integritas kepribadian ini juga sebagai penentu kebahagiaan seseorang.

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Anisah (sebagai tokoh masyarakat wanita) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 09 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB.

Ungkapan Ibu Anisah mengenai kesehatan mental didukung dalam bahasa latin yang menyebutkan, *men sana in corpore sano* (dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat). Dalam bahasa Arab disebutkan, *al-aqlus salim fil jismi salim* (akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa antara jasmani dan rohani atau disebut juga dengan jiwa dan mental hendaklah dipertahankan keutuhannya.²⁵

pernyataan selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Nursinah.” Seluruh penyakit yang menimpa manusia tidak terlepas dari beberapa hal yaitu penyakit jasmani yang terlihat dan penyakit ruhani yang hanya dapat dirasakan. Penyakit ruhani ini biasanya terjadi akibat sihir atau santet, serta penyakit-penyakit yang berhubungan dengan jiwa dan hati. Namun semua itu ada jalan keluar dalam penyembuhannya, sebab setiap penyakit ada obatnya dan membawa hikmah bagi manusia. Setiap usaha yang dilakukan pasti ada hasil yang didapatkan seperti halnya seseorang yang mengalami sakit dan telah berikhtiar berobat secara medis namun belum juga memperoleh hasil yang baik maka perlu berusaha lagi untuk mencari alternatif lain misalnya dengan pergi ke tempat ruqyah. Sebab diketahui ruqyah bukan hanya sekedar menyembuhkan penyakit akan tetapi sebagai terapi mental.²⁶

Banyak orang yang menerima keberadaan ruqyah sebagai suatu metode pengobatan termasuk tokoh agama, asalkan ruqyah yang dipakai tidak menyimpang dari aqidah. Pernyataan ini juga diungkapkan oleh Bapak Rahmaddi.” Keberadaan ruqyah sangat diakui dalam penyembuhan suatu penyakit, meski dunia kesehatan pada zaman sekarang semakin canggih sekalipun. Akan tetapi dalam menjalankannya sesuai dengan syari’at dan ajarkan Rasulullah serta yakin bahwa yang memberi kesembuhan dan kesehatan hanyalah Allah SWT. bahkan tidak ada larangan jika

²⁵Santi Siti Fatimah, “Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental, 22.

²⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nursinah (sebagai guru ngaji) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 8 Juni 2021 Pukul 14:00 WIB.

menjalankan pengobatan dengan bantuan medis serta ruqyah sekaligus, sebab ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam mencapai suatu ketenangan.²⁷

Pernyataan Bapak Rahmaddi di atas, juga didukung oleh pernyataan Bapak Hamdan.” Tidak ada larangan dalam melaksanakan pengobatan dengan menggunakan ruqyah jika itu sangat diperlukan dalam kesembuhan seseorang, bahkan ruqyah merupakan jenis pengobatan yang pernah dicontohkan Rasulullah di kalangan sahabat waktu itu. Akan tetapi perlu dikaji kembali mengenai ruqyah yang dikunjungi, agar tidak bercampur dengan sesuatu yang syirik sehingga bertentangan dengan syariat dan aqidah yang digenggam. Selain itu juga tidak ada salahnya berikhtiar dalam memperoleh kesehatan dan kesejahteraan hidup selagi tidak menyimpang dari kebenaran dan sangat dilarang bagi orang yang menganiaya dirinya sendiri.²⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Hud: 101.

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ آلِهَتُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْنِيبٍ²⁹

Dan Kami tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri, karena itu tidak bermanfaat sedikitpun bagi mereka sesembahan yang mereka sembah selain Allah, ketika siksaan Tuhanmu datang. Sesembahan itu hanya menambah kebinasaan bagi mereka.

Berdasarkan pernyataan Tgk. Rahmaddi dan Hamdan di atas, maka dapat diketahui bahwa orang yang taat dalam beribadah seperti halnya ulama, juga menerima ruqyah sebagai metode

²⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmaddi (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 10 Juni 2021 Pukul 16:00 WIB.

²⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Hamdan (sebagai Imam Kampung) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 11 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

²⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 313.

pengobatan asalkan tidak menyimpang dari aqidah yang dipegang. Contohnya apabila seseorang sakit dan telah berusaha mengunjungi beberapa dokter namun belum mendapatkan kesembuhan, tidak ada larangan baginya untuk membawa ke tempat ruqyah selagi sesuai dengan syariat dan ajaran Rasulullah yaitu berpedoman kepada al-Qur'an dan hadis. Kemudian jika seseorang memiliki aqidah yang mantap tidak akan goyah imannya serta akan menjauhi hal berkaitan dengan kesyirikan. Allah berfirman dalam QS. al-'Araf: 3 sebagai berikut:

آتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ³⁰

Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

Orang yang mengaku dirinya beriman kepada Allah SWT. bukan hanya sekedar meyakini dalam hati dan mengikrarkan dengan lisan, akan tetapi harus disertai dengan perbuatan. Sehingga Bapak Rahmaddi menambahkan pernyataannya sebagai berikut.” Orang yang beriman akan senantiasa tunduk dan patuh terhadap apa yang diperintahkan Allah SWT. serta mengikuti sunnah Rasulullah SAW, Orang yang beriman akan bersikap rendah hati dan selalu berserah diri kepada Allah SWT. serta memiliki sifat jujur dan amanah dalam menjalankan semua ketentuan Allah.³¹

Berdasarkan pernyataan Bapak Rahmaddi di atas, maka dapat dikatakan seseorang yang beriman itu akan selalu berhati-hati dalam bertindak, mengingat Allah selalu mengawasi perbuatan hambanya sekecil apapun serta selalu memiliki sikap ta'dzim (pengagungan) terhadap Allah SWT. sehingga mendapatkan ketenangan hati.

³⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 203.

³¹Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmaddi (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 10 Juni 2021 Pukul 16:00 WIB.

Bertolak dari pernyataan tersebut, ternyata masih ada beberapa masyarakat yang tidak sependapat dengan pemahaman yang telah dikemukakan terkait pengobatan ruqyah yang berkembang di zaman sekarang ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M sebagai berikut.”

Ike ara salah satu anggota keluarga saket biasa e beruak ku umah saket, karena ike beruak kampung tereh beloh ku jelen kiri artie bertentangan urum agama. Termasuk i ruqyah, karena ruqyah si berkembang seni gere des lagu ruqyah i masa Rasul tengahna. Selain oya kite gere paham asal usul ruqyah si i pake urum peruqyah jemen seni, kadang bercampur urum mantra si gere kite beteh makna e.³²

Artinya; kalau ada salah satu anggota keluarga yang sakit biasanya berobat ke rumah sakit, karena jika berobat kampung dikhawatirkan menyimpang ke jalan kiri maknanya bertentangan dengan agama. Termasuk dengan ruqyah, karena ruqyah yang berkembang saat ini tidak sama dengan ruqyah pada masa Rasul dahulu. Selain itu kita tidak paham asal usul ruqyah yang digunakan oleh peruqyah di zaman sekarang, bisa jadi bercampur dengan mantra yang tidak kita ketahui maknanya.

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa ruqyah yang berkembang di kalangan masyarakat saat ini tidak murni berdasarkan syariat seperti yang pernah dipraktikkan oleh Rasulullah pada masanya. Selain itu banyak orang yang membuka praktik ruqyah yang belum jelas asal usul ruqyah yang digunakan itu seperti apa dan ditakutkan bercampur dengan mantra yang tidak diketahui maknanya dan ada rasa khawatir dalam penggunaannya terjadi penyimpangan.

Kemudian beliau menambahkan pernyataannya yaitu.”

³²Hasil wawancara dengan bapak M (sebagai masyarakat), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 10 Juni 2021 Pukul 13:15 WIB.

*Jemen seni peralatan i umah sakit semakin maju, bewene nge lengkap sesuei kebutuhan si i alami bahkan ike beruak i umah sakit terhinder ari rasa was-was terhedep syirik.*³³

Artinya; zaman sekarang perlengkapan di rumah sakit semakin maju, semua telah lengkap sesuai kebutuhan yang dialami bahkan jika dengan berobat di rumah sakit terhindar dari rasa was-was terhadap syirik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa zaman sekarang berobat di rumah sakit lebih efektif penyembuhannya dengan menggunakan alat yang semakin canggih sesuai perkembangan zaman, selain itu juga berobat di rumah sakit menghindarkan seseorang itu dari was-was terhadap syirik, ungkapnya.

Senada dengan ungkapan dari Ibu S sebagai berikut.”

*Memang betul ruqyah ejeran ari Rasulullah ken tawar ni penyakit. Tapi i balek oya ara larengen wan penggunaan e. Dele masyarakat erep beloh ku ton ruqyah, gere i kaji mulo ruqyah sana si i enggehen. Alangkah jerohe beruak ku ton si wajar e kati selamat dunie akhirat.*³⁴

Artinya; memang benar ruqyah ajaran dari Rasulullah sebagai penawar penyakit. Akan tetapi dibalik itu ada larangan dalam penggunaannya. Banyak masyarakat asal pergi ke tempat ruqyah, tidak mengkaji terlebih dahulu ruqyah seperti apa yang dikunjungi. Alangkah baiknya berobat ke tempat yang sewajarnya agar selamat dunia akhirat.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut bahwa pada dasarnya ruqyah merupakan salah satu ajaran yang dibawakan oleh Rasulullah. Akan tetapi dibalik ruqyah ada hal yang harus diperhatikan, jangan asal mengunjungi tempat ruqyah yang

³³Hasil wawancara dengan bapak M.

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu S (sebagai masyarakat), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 11Juni 2021 Pukul 14:00 WIB.

dianggap mampu menyembuhkan penyakit. Maka dari itu perlu menelaah kembali apakah ruqyah yang dijalankan sudah benar dan sesuai syariat. Dan sebaiknya melakukan pengobatan dengan tidak merugikan dari segala aspek kehidupan agar selamat di dunia dan akhirat.

2. Dampak Ruqyah

Dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Dampak positif adalah keadaan jiwa yang dipertahankan melalui usaha sadar dan berada dalam takaran yang benar sedangkan dampak negatif adalah pengaruh buruk lebih besar daripada pengaruh baik. Adapun ruqyah memiliki beberapa dampak yaitu:

a. Dampak Ruqyah terhadap Aqidah

Ruqyah memiliki positif dan negatif terhadap aqidah masyarakat. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Berikut penjelasan dari Ibu Maria Ulfa.” Hal baik yang dapat diambil dari pengobatan menggunakan ruqyah yaitu membuat seseorang sembuh dari penyakitnya dan ada hikmah dibalik semua itu. Adapun dampak negatifnya yaitu kurang pengetahuan terhadap pengobatan ruqyah sesungguhnya, disebabkan karena tidak mencari tahu terlebih dahulu apakah ruqyah tersebut menggunakan ruqyah syar’iyyah atau ruqyah syirkiyyah mengingat penyakit yang membuat kondisi semakin memburuk.³⁵

Berdasarkan penjelasan Ibu Maria Ulfa di atas, maka diketahui bahwa dampak ruqyah terhadap aqidah masyarakat memiliki nilai positif dan negatif. Secara positifnya, dengan keberadaan ruqyah dapat menyembuhkan penyakit yang sulit disembuhkan secara medis dan meyakini bahwa segala sesuatu itu berasal dari Allah SWT. adapun dampak negatif dari pengobatan

³⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa (sebagai masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 06 Juni 2021 Pukul 15:40 WIB.

ruqyah ini yaitu masyarakat tidak bisa membedakan mana ruqyah yang baik dan mana ruqyah yang buruk karena terbungkus dalam satu kemasan dan dimodifikasi sehingga susah untuk membedakannya.

Hal lain disebutkan oleh Ibu Jamni sebagai berikut.” Doa mengandung kekuatan spiritual mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit. Dengan pengobatan ruqyah secara teratur banyak mendatangkan hal positif bagi kesehatan bahkan penawar bagi seseorang dengan pikiran gelisah. Namun sukar mengenal perbedaan antara ruqyah syar’iyyah dan ruqyah syirkiyyah (ruqyah yang mengandung kesyirikan) karena banyak peruyah yang menggunakan al-Qur’an sebagai pedoman namun mencampur aduk bacaan lain yang tidak diketahui maknanya, sehingga dengan keadaan tersebut dapat menyeleweng dari aqidah yang diyakininya. Akan tetapi cukup berniat didalam hati bahwa tujuan mengunjungi peruyah karena satu hal yaitu untuk memperoleh kesembuhan dari penyakit yang dialami.³⁶

Dapat dikatakan bahwa ruqyah ada sisi baik dan buruknya. Dalam sisi baiknya, ruqyah yang berdasarkan al-Qur’an dan hadis mampu membuat seseorang sembuh dari penyakitnya, selain itu juga dapat dijadikan sebagai mawas diri bagi seseorang bahwa ada hikmah dibaliknya. Kemudian pada sisi buruknya ruqyah ini perlu dipertegas kembali dalam praktiknya baik dari secara bacaan maupun gerakan. Jika telah diketahui ruqyah tersebut telah bertentangan dengan syariat maka haruslah dihindari karena dapat merusak tauhid atau aqidah.

Demikian juga penjelasan Bapak Rahmat selaku tokoh masyarakat, mengatakan bahwa.” Banyak orang mengakui dapat merasakan dan mengetahui pergerakan jin didalam diri, sehingga setiap penyakit yang tidak bisa disembuhkan secara medis dianggap sebagai kiriman dari orang lain dan sering dikenal dengan

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Jamni (sebagai guru ngaji) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 07 Juni 2021 Pukul 11:30 WIB.

sihir, guna-guna atau santet. Kemudian sering terjadi dialog antara peruqyah dengan jin melalui lisan pasien yang sedang kesurupan. Jika tidak didasari oleh iman maka bisa membuat seseorang itu memikirkan hal negatif lalu timbul rasa curiga kepada orang lain yang dianggap sebagai dalang dari datangnya penyakit yang diderita.³⁷

Dari penjelasan yang dikemukakan bahwa tidak ada salahnya menggunakan ruqyah, akan tetapi bagi seseorang itu harus memperkuat keimanan sebab setan sangat cepat bisikannya. Sehingga dapat mempengaruhi segala aspek kepribadian dengan tindakan yang bertentangan pada pokok kehidupan.

Berita tentang praktik ruqyah harus benar-benar disaring terlebih dahulu agar diketahui asal usul proses penggunaannya. Sangat disayangkan jika seorang pasien mengunjungi ruqyah yang menyimpang dari ajaran Islam yang nantinya akan mengikuti langkah-langkah syaitan dan perlahan akan jauh dari jalan Allah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muslim sebagai berikut.”

Praktik ruqyah yang berkembang saat ini banyak yang tidak sesuai dengan syariat dan bercampur dengan hal yang berkaitan dengan sihir maka harus berhati-hati dalam mengunjunginya. Misalnya dari segi bacaan, peruqyah membacakan mantra-mantra, jampi-jampi yang tidak dipahami oleh pasien dan ada asumsi bahwa bacaan tersebut diambil dari ucapan para nenek moyang yang diyakini mampu menyembuhkan penyakit.³⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak Muslim, hendaklah berhati-hati mengambil langkah dalam setiap mengunjungi tempat ruqyah agar tidak menyimpang dari aqidah yang diyakini. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Nisa 141 sebagai berikut:

³⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmat (sebagai tokoh masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 12 Juni 2021 Pukul 16: 20 WIB.

³⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Muslim (sebagai masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 12 Juni 2021 Pukul 18:00 WIB.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ بِكُمْ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِنَ اللَّهِ قَالُوا أَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ وَإِنْ
 كَانَ لِلْكَافِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوا أَمْ نَسْتَحْوِذُ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعُكُم مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ فَاللَّهُ
 يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا³⁹

(yaitu) orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu. Apabila kamu mendapat kemenangan dari Allah mereka berkata, “bukankah kami (turut berperang) bersama kamu?” Dan jika orang kafir mendapat bagian, mereka berkata, “bukankah kami turut memenangkanmu dan membela kamu dari orang mukmin?” Maka Allah akan memberi keputusan diantara kamu pada hari kiamat. Allah tidak akan memberi jalan kepada orang kafir untuk mengalahkan orang-orang beriman.

b. Dampak Ruqyah terhadap Kesehatan

Secara umum pengobatan ruqyah dianggap sebagai jenis pengobatan yang menggunakan ayat-ayat dan doa-doa pilihan yang terdapat dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah bahkan sudah diterima keefektifannya sebagai penyembuh penyakit. Seperti penjelasan dari Ibu Rama Diana sebagai berikut” setelah menjalankan pengobatan menggunakan ruqyah pertama sekali yang dirasakan adalah hati dan pikiran terasa lebih tenang. Semua keluhan di dalam tubuh seakan-akan hilang secara perlahan setelah mendengarkan lantunan ayat-ayat ruqyah yang dibacakan, namun itu semua tidak terlepas dari izin Allah SWT.⁴⁰

Berdasarkan pendapat Ibu Rama Diana di atas sesuai dengan yang telah disebutkan dalam kerangka teori, di mana kekuatan doa secara tidak langsung sangat ampuh dalam pengobatan baik terhadap fisik maupun mental seseorang. Terlebih lagi dalam penggunaan ruqyah yang benar akan menimbulkan daya

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.132.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Rama Diana (sebagai masyarakat), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 09 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB.

yang kuat bagi kesehatan tubuh selain itu kekuatan doa dapat membantu merefleksikan tubuh secara optimal.

Demikian pula penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Fatimah Sarah yang pernah mendatangi ruqyah mengatakan bahwa” pengobatan ruqyah ini merupakan pengobatan yang dapat diambil hal positif darinya. Pada awalnya ketika ruqyah berlangsung terjadi kesurupan sehingga tubuh terasa lemas bahkan tidak sanggup untuk digerakkan hal ini merupakan sesuatu yang wajar setelah mengalami kesurupan. Akan tetapi beberapa saat dari perlahan-lahan mulai terasa ringan dan tubuh terasa lebih membaik dari sebelumnya.⁴¹

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Muslim yang mengunjungi ruqyah dalam mengobati penyakitnya yaitu” jika melakukan pengobatan dengan menggunakan ruqyah yang benar dan sesuai dengan tuntunan syariat akan sangat berefek bagi kesehatan tubuh terutama dalam mengobati penyakit. Selain itu bacaan-bacaan ayat al-Qur’an memiliki kekuatan dalam melindungi seseorang dari kejahatan akibat perbuatan orang lain serta membantu membersihkan jiwa dari penyakit hati.⁴²

Ruqyah sangat erat kaitannya dengan kesehatan jiwa, dengan begitu jika menggunakan ruqyah secara teratur akan mengandung aspek psikologis didalamnya. Ruqyah bukan hanya sebatas amal ibadah akan tetapi juga menjadi penawar bagi penyakit dan sangat berpengaruh pada ketenangan jiwa.

Menurut keterangan yang diberikan oleh Ibu Maria Ulfa selaku masyarakat yang pernah mengunjungi ruqyah mengatakan bahwa” ruqyah sangat bermanfaat sebagai pelindung dari segala gangguan jin, bahkan sebagai benteng pertahanan dari segala bentuk sihir dan guna-guna akibat perbuatan orang lain. Selain itu

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ibu Fatimah Sarah (sebagai masyarakat), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 06 Juni 2021 Pukul 13:40 WIB.

⁴²Hasil Wawancara dengan Bapak Muslim (sebagai masyarakat), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 12 Juni 2021 Pukul 18:00 WIB.

ruqyah sebagai dakwah Islam dalam meneguhkan keimanan kepada Allah karena seketika mengunjungi ruqyah, maka peruyah memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada pasien agar senantiasa mengingat Allah. selain itu ruqyah juga sebagai bentuk ikhtiar dalam penyembuhan suatu penyakit.⁴³

Ruqyah dianggap sebagai sarana dalam penangkis dari hal mistis seperti gangguan jin, sihir, santet serta sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkokoh keimanan.

D. Faktor-Faktor Pendorong Masyarakat Memilih Pengobatan Ruqyah

Ruqyah menjadi fenomena di kalangan masyarakat karena ruqyah merupakan suatu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi faktor masyarakat memilih pengobatan ruqyah yaitu:

1. Faktor Kepercayaan

Alasan seseorang memilih pengobatan dengan diruqyah karena telah melakukan pengobatan atau penyembuhan melalui medis terlebih dahulu namun tidak ada perubahan selama berobat sehingga merasa lelah dengan penyakitnya sehingga memutuskan untuk mengunjungi tempat ruqyah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Rama Diana sebagai” Sebelum melakukan pengobatan dengan ruqyah, beliau pernah mendatangi beberapa dokter namun tidak ada perubahan yang didapatkan dan pada akhirnya mencoba untuk melakukan penyembuhan melalui ruqyah. Kemudian setelah melewati beberapa prosesnya penyakitnya sembuh dalam beberapa hari.⁴⁴

Pernyataan Ibu Rama Diana di atas, juga didukung oleh pernyataan Fatimah Sarah sebagai berikut.” Bahwa pernah

⁴³Hasil Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa (sebagai masyarakat), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 06 Juni 2021 Pukul 15:40 WIB.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rama Diana (sebagai masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 09 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB.

mendatangi peruqyah, pada saat anaknya sakit. Fatimah Sarah percaya bahwa dengan diruqyah penyakit anaknya dapat disembuhkan, dan berpendapat bahwa peruqyah mampu mengetahui segala macam penyakit meski penyakit yang diderita merupakan penyakit yang berhubungan dengan medis. Hanya saja ketika penyakit tersebut berhubungan dengan medis, peruqyah akan memberi saran agar pengobatannya dilakukan secara bersamaan agar lebih efektif penyembuhannya. Contohnya seperti yang pernah dikemukakan pada bagian sebelumnya, yaitu ketika anaknya sakit dan kemudian ke dokter namun karena rasa khawatir akan anjuran yang diberikan dokter beliau pun membawa anaknya ke tempat ruqyah. Pada awalnya peruqyah mengklaim bahwa penyakit yang diderita telah terkontaminasi dengan gangguan jin, dalam hal ini peruqyah juga menganjurkan untuk melakukan pengobatan secara medis sekaligus untuk menganalisa kembali penyakitnya. Ternyata memang benar anak tersebut mengalami penyakit usus buntu seperti yang dikatakan dokter sebelumnya akan tetapi setelah menjalankan ruqyah, yang pada awalnya harus di operasi kini cukup dengan mengkonsumsi obat saja anaknya bisa sembuh.⁴⁵

Banyak orang yang ingin mendapat perawatan intensif dan sesegera mungkin untuk mendapatkan kesembuhan, meski dunia semakin modern dan alat medis juga semakin canggih namun masih ada yang mencari pengobatan dengan cara lain, hal tersebut disebabkan karena penyakit yang dialami dapat terjadi akibat gangguan jin serta lemahnya iman sehingga berdampak pada kesehatan tubuh. Hal ini juga sesuai dengan yang telah dipaparkan pada kerangka teori yang diangkat yaitu berdasarkan dari teori Max Weber yang menjelaskan bahwa berkembangnya praktik pengobatan non medis didasarkan atas rasa kepercayaan dan dianggap mampu dalam menyembuhkan penyakit yang dialami serta menjadi basis dalam pemilihan pengobatan tersebut.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Fatimah Sarah (sebagai masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 08 Juni 2021 Pukul 13:40 WIB.

Setiap orang tidak akan mengetahui kapan datangnya suatu penyakit dan dengan apa penyakit tersebut bisa disembuhkan, hal ini semua terjadi karena kehendak Allah SWT. seperti yang dikatakan oleh Ibu Susi sebagai berikut.” Seseorang tidak bisa mengukur dan menebak semua ketentuan Allah terkait dengan datangnya sebuah masalah yang akan dihadapi, hanya saja sebagai seorang hamba hendaklah yakin bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya. Misalnya penyakit yang tidak sembuh di rumah sakit, dapat dibawa ke tempat ustadz yang ahli untuk diruqyah. Kemudian disana nanti pasti penyakit tersebut dapat diketahui apa penyebabnya yang terpenting usaha terlebih dahulu untuk mencoba pengobatan tersebut.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan yang dikatakan susi mengenai ruqyah bahwa sebagian besar masyarakat mengunjungi ruqyah atas dasar pemahaman dan berbagai pertimbangan. Ada yang berpikir bahwa ruqyah merupakan suatu tempat mengatasi suatu masalah mengenai berbagai penyakit dengan mempercayai tokoh yang dianggap mampu memberi kesembuhan.

Dalam menanggapi faktor masyarakat memilih pengobatan ruqyah oleh Bapak Suryadi dikatakan sebagai berikut.” Ruqyah merupakan salah satu metode pengobatan yang tidak mengandalkan obat. Berbeda dengan berobat medis yang harus mengkonsumsi obat-obatan begitu juga dengan berobat ke dukun yang penuh dengan ramuan-ramuan atau obat herbal, dari situlah pasien memutuskan untuk melakukan penyembuhan melalui ruqyah sebab tidak suka mengkonsumsi obat medis dan tidak dapat meminum ramuan herbal yang diracik.⁴⁷

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Suryadi yaitu ingin sembuh dari penyakit akan tetapi enggan dalam

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Susi (sebagai masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 08 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suryadi (sebagai aparatur desa) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 04 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB.

mengonsumsi obat yang berhubungan dengan medis. Dan percaya terhadap ruqyah yang mampu menyembuhkan tanpa bantuan obat apapun dan percaya akan bacaan ayat-ayat dalam ruqyah dapat membawa energi baik bagi tubuh.

2. Faktor Adat dan Kebiasaan

Setiap masyarakat melakukan sesuatu harus memiliki suatu tujuan, baik yang dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Begitu pula dalam praktik adat atau kebiasaan masyarakat, pada hakikatnya mengerjakan sesuatu disebabkan karena menurutnya memiliki manfaat dan tujuan. Kemudian kebiasaan yang sering dilakukan akhirnya melekat menjadi suatu adat dalam masyarakat dan sulit untuk ditinggalkan.

Adapun dalam masyarakat, ruqyah merupakan suatu hal lazim digunakan sehingga dijadikan sebagai solusi terbaik dalam mengatasi masalah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Susi sebagai berikut.” Tujuan mendatangi peruyah adalah untuk berobat dan berharap ada manfaat yang dirasakan setelah pengobatan. Biasanya faktor yang mendorong masyarakat dalam memilih pengobatan ini karena mendengarkan usulan dari sekelompok masyarakat lainnya. dimana masyarakat masih memiliki pikiran negatif ketika sedang ditimpa musibah penyakit bahkan ada yang beranggapan penyakit itu akibat kiriman dari seseorang yang berselisih dengannya sehingga dari sini muncul inisiatif mengobati penyakit tersebut dengan menggunakan ruqyah karena menganggap bahwa tubuh telah dirasuki jin yang dikirimkan oleh seseorang.⁴⁸

Ibu Anisah juga berpendapat bahwa.” Ruqyah ini dapat dijadikan sebagai rehabilitas yang ampuh dalam menangani perkara yang dihadapi. Dimana penyakit yang berkaitan dengan jin maupun penyakit hati dapat diatasi dengan pengobatan ini. Terkait dengan

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Susi (sebagai masyarakat), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 08 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

faktor yang mendorong untuk melakukan ruqyah akibat banyaknya anggapan tentang pengobatan yang menjadi sunnah ini, sebagai penghalang serta sebagai pencegah dari hal yang dibenci demi mewujudkan suatu ketenangan dalam hidup.⁴⁹

Dapat dikatakan bahwa masih ada rasa curiga terhadap orang yang menjadi pola dasar masyarakat melakukan pengobatan dengan ruqyah. Keyakinan tersebut semakin mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan bahwa ruqyah sebagai pengobatan yang menangani hal mistis yang dialami.

Kepercayaan terhadap ruqyah telah menjadi adat dan kebiasaan masyarakat dalam menangani pengobatan terutama pada gangguan jin. hal ini dibuktikan dari perkataan Bapak Suryadi sebagai berikut.” Dalam pengobatan menggunakan ruqyah ini tidak ada larangan. Jadi ruqyah merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang sering digunakan dalam mengobati penyakit akibat santet, guna-guna dan sihir. Namun pada perkembangannya saat ini, pengobatan ini semakin marak digunakan bukan hanya sekedar sebagai pengobatan yang berhubungan dengan jin akan tetapi telah dijadikan juga sebagai pengobatan mental dan jiwa yang stress hal ini dilakukan sebab telah ada pembuktian yang dirasakan oleh salah seorang sehingga dapat menyebar luas di kalangan masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa pengobatan ruqyah sangat dijunjung tinggi keberadaannya di kalangan masyarakat. Sehingga jika terjadi perubahan baik yang dialami maka hal tersebut dijadikan sebagai panduan dan ukuran bagi masyarakat meski belum mengenal lebih dalam terhadap apa yang dijalankan tersebut.

3. Merasa Tenang ketika Diruqyah

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Masyarakat merasa nyaman ketika setelah diruqyah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rama Diana.” Semua orang ingin merasakan kenyamanan dan

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Anisah (sebagai tokoh masyarakat wanita), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 09 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB.

mencari kebahagiaan di muka bumi ini, ada berbagai cara orang dalam memperolehnya. Ada dengan cara yang baik dan ada pula dengan cara yang tidak baik semua itu tergantung kepada orangnya. Adapun salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan adalah memperdengarkan ayat-ayat Allah dengan ruqyah. Selain menyembuhkan penyakit dapat memberikan ketenangan dalam jiwa yang ternodai sehingga apabila seseorang itu dapat menyadari segala kesalahan yang telah diperbuat maka dengan izin Allah tuntaslah masalah yang dihadapi, akan tetapi kedepannya harus tetap konsisten dengan segala perbuatan baiknya.⁵⁰

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Muslim sebagai berikut.”

Nabi Muhammad nge bersabda munyeder uak ku kite bewene. Gere tetine penyakit i turun Tuhen melengkan urum tawar e sipenting enti berdate gere mukecuali beloh ku jema pane kati depet tawar e. Enti lupe bersere ku al-Qur'an urum sunnah keti murip mujadi terarah ate pe gere ne gelisah.⁵¹

Artinya; nabi Muhammad telah bersabda memberitahu obat kepada kita semua. Bukan hanya penyakit yang diturunkan Allah melainkan sekaligus dengan penwarnya yang terpenting jangan berdiam diri terkecuali pergi ke tempat orang pintar agar mendapatkan obatnya. Jangan lupa untuk bersandar kepada al-Qur'an dan sunnah agar hidup menjadi terarah hati pun tidak menjadi gelisah.

Ditinjau dari sudut penggunaannya bahwa ruqyah bukan hanya sebagai pengobatan secara lahir akan tetapi juga secara batin. Dimana seseorang mengunjungi ruqyah karena mendapatkan suatu ketenangan setelah mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh peruqyah. Menurut pandangan masyarakat ruqyah

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Rama Diana (sebagai masyarakat), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 09 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB.

⁵¹Hasil Wawancara dengan Bapak Muslim (sebagai masyarakat), di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 12 Juni 2021 Pukul 18:00 WIB.

dapat digolongkan sebagai psikoterapi Islam yang bahwasanya setelah diruqyah akan merasa tenang, nyaman, dan gangguan-gangguan yang dialami sedikit-demi sedikit hilang.

Pada hakikatnya al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat yang Allah turunkan kepada Rasulullah, tidak heran jika al-Qur'an memberikan keberkahan bagi sekelilingnya. Selain itu al-Qur'an juga sangat berpengaruh dalam dunia kesehatan sekaligus sebagai penangkal dari hal-hal buruk yang dirasakan baik obat bagi penyakit hati maupun bagi kesehatan jasmani.

4. Faktor Ekonomi

Ekonomi dapat mempengaruhi tata cara kehidupan baik bagi individu maupun masyarakat. Dimana kebutuhan ekonomi yang cukup dapat menciptakan kesejahteraan, namun sebaliknya jika memiliki kekurangan terhadapnya sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup. Terutama ketika menghadapi suatu musibah peran ekonomi atau keuangan sangat dibutuhkan dalam mengatasinya, jika memiliki ekonomi yang kurang maka akan mendapatkan pengobatan yang kurang efektif.” Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suhada sebagai berikut: Misalnya, jika seorang anak sakit maka seisi rumah ikut merasakan dampaknya begitu juga dengan masalah perekonomian yang akan terus memburuk akibat seorang ayah tidak akan bisa meninggalkan anaknya begitu saja dalam keadaan sakit untuk pergi bekerja lantas bagaimana memperoleh penghasilan yang cukup untuk membawa anaknya berobat serta mencukupi kebutuhan lainnya dan dapat dikatakan bahwa pengobatan ruqyah juga dapat meminimalisir masalah keuangan karena dalam pembayarannya tidak sama seperti pengobatan medis pada umumnya.⁵²

⁵²Hasil Wawancara dengan Bapak Suhada (sebagai Reje Kampung) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 04 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Susi.” ketika sedang sakit kemudian berusaha untuk pergi berobat pasti akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit ditambah lagi dengan terhambat dalam masalah perekonomian namun tidak ada perubahan pasti akan terasa sangat sulit, sehingga berusaha alternatif lain yang dianggap mampu dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi salah satunya yaitu dengan metode pengobatan ruqyah dimana pengobatannya selain memberikan uang yang seikhlasnya juga tidak ada anjuran untuk membeli obat-obat yang begitu mahal.⁵³

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Suhada dan Ibu Susi bahwa pengobatan ruqyah merupakan alternatif pengobatan yang dapat mengatasi masalah terutama dalam bagian permasalahan ekonomi.

Terkait hal di atas Syaikh Abdullah Al-Jibrin juga mengatakan boleh melakukan ruqyah bagi siapa yang bisa membaca al-Qur`an dan memahami maknanya, akan tetapi harus memiliki aqidah yang baik serta perbuatan yang lurus dalam berperilaku. Kemudian seorang peruyah hendaknya memperbaiki niatnya dengan tujuan agar dapat memberi manfaat kepada orang lain dan tidak menjadikan upah sebagai tujuannya.⁵⁴

⁵³Hasil Wawancara dengan Ibu Susi (sebagai masyarakat) di Desa Atu Gajah Reje Guru pada 08 Juni 2021 Pukul 09:30 WIB.

⁵⁴Mujahidin, “Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati dalam Tinjauan Syariah (Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan)” (Skripsi Ahwal Syakhshiyah, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan masyarakat Desa Atu Gajah Reje Guru, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah, penulis menyimpulkan bahwa secara umum keberadaan ruqyah masih diakui keberadaannya oleh masyarakat sebagai penyembuh penyakit baik yang dialami secara fisik maupun akibat gangguan jin. Ruqyah merupakan pengobatan dengan hukum mubah (boleh untuk dilakukan) yang terpenting harus sesuai dengan dasar dari ruqyah itu sendiri yaitu sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah agar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Kemudian berdasarkan temuan penulis di lapangan informasi yang didapatkan melalui wawancara ada beberapa metode dalam pelaksanaan ruqyah seperti dengan doa, sentuhan, usapan, tekanan, tepukan, tiupan dan lain-lain. Tujuan metode ini adalah untuk mencapai kesempurnaan dalam proses pemulihan.

Pada sebagian masyarakat menganggap ruqyah sebagai suatu tradisi lokal yang dianggap mampu memecahkan suatu permasalahan dan sebagai media dakwah dalam mengatasi masalah kejiwaan. Namun ada yang bertolak belakang dari pendapat tersebut, yang beranggapan bahwa ruqyah yang berkembang saat ini tidaklah ruqyah yang murni sesuai dengan tuntunan Rasulullah melainkan telah bercampur dengan hal mistis lainnya dan sebaiknya dihindari. Adapun dampak positif yang dirasakan dalam pengobatan menggunakan ruqyah ini yaitu sangat bermanfaat dalam penyembuhan suatu penyakit sebab ayat-ayat al-Qur'an secara tidak langsung sangat ampuh dalam pengobatan baik terhadap fisik maupun mental. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa pengobatan ruqyah akan dipandang negatif ketika tidak menggunakan ruqyah yang sesuai dengan tuntunan syariat karena

akan berakibat fatal terhadap aqidah yang diyakini sehingga dapat menjerumuskan seseorang kepada kesyirikan.

Secara umum faktor pendorong masyarakat memilih pengobatan ruqyah karena banyak orang yang menginginkan pengobatan intensif agar dapat segera sembuh dari penyakit yang diderita. Ada yang berpikir bahwa ruqyah merupakan suatu tempat mengatasi masalah dengan mempercayai seseorang yang memiliki kelebihan dalam menyembuhkan suatu penyakit yang biasa disebut dengan peruqyah. Faktor lainnya yaitu akibat adat dan kebiasaan yang melekat di masyarakat dan akan terus menjadi suatu budaya dalam sistem pertahanan menghadapi suatu penyakit. Adapun faktor selanjutnya yaitu merasa tenang ketika dibacakan ayat-ayat ruqyah, hal ini menjadi sandaran bahwa jiwa yang tenang akan menghasilkan tubuh yang sehat.

B. Saran

penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna secara keseluruhan, maka penelitian ini dapat dilanjutkan oleh penulis lain dengan fokus masalah yang berbeda.

Tulisan ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, baik dari segi metodologi, sistematika dan substansi demi perbaikan ataupun kesempurnaan skripsi ini dan juga bekal bagi penulis untuk karir akademik ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Hadits

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah al-Qajuyani, *Sunan Ibnu Majah*. No. 3501 (Riyadh: Baital Afkar al-dawliyyah, 2006M/1436H).
- Abu al-Husain bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusairy al-Naisabury, *Shahih al-Muslim*. No.2186 (Riyadh: Darul Hadarah, 2006M/1436H).
- Hafizh Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al- Ju'fi al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*. No. 5678 (Riyadh: Maktabah al-Rusdy Nasruna, 2006 M/1427 H).

Buku

- Beck, Judith S. *Cognitive Therapy: Basics and Beyond* New York: The Guildford Press, 1955.
- Dossey, Larry. *Healing Word: Kata-kata yang Menyembuhkan*, Terjemahan T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Dokumentasi Desa Atu Gajah Reje Guru, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020/2021
- Hasani, Moh. Syamsi. *Ruqyah: Do'a dan Zikir Dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, Cet 1. Surabaya: Amelia, 2007.
- Hawari, Dadang. *Doa dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis* Jakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997.
- al-Indunisy, Nurdin. *Tutorial Ruqyah Mandiri*. Sukabumi: Rehab Hati, 2014.
- al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Metode Pengobatan Nabi SAW*, Tejemahan Abu Umar Basyier al-Maidani, Jakarta: Griya Ilmu, 2005.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Rohim, Abdul Eri, *15 Menit Langsung Bisa Ruqyah Mandiri* Jakarta: Hilal Media, 2011.
- Sani, Rahman. *Hikmah Zikir dan Doa: Tinjauan Ilmu Kesehatan*. Cet 2. Jakarta: Amp Press, 2016.
- Schroeder, Ralph. *Hegemoni Sistem Kepercayaan oleh Max Weber* Jakarta: Gramedia, 2014.
- Setiady, Husaini Usman dan Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Soekanto, Soejono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1999.
- Statistik Desa Atu Gajah Reje Guru, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, 2020/2021.
- Subandi. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2013.
- Zainurrofieq. *Al-Ma'tsurat: Dilengkapi dengan Ruqyah Syar'iyah dan Asmaul Husna*, Cet 3. Jakarta: Spirit Media, 2014.

Artikel Jurnal

- Adynata, "Penerapan Sunnah Nabi SAW, Ruqyah Sya'iyah di Klinik Surabaya Ruqyah Center", dalam *Jurnal An-Nida* Nomor 2. 2013.
- Arisiana, Thias. "Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar'iyah: Kajian Ma'anil Hadits" dalam *Jurnal Studi Islam "Al-Fikrah"* Nomor 3, 2019.
- Ariyanto, Darajat M. "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin" dalam *Jurnal Suhuf* Nomor 1, 2007.
- Qodariah, Siti. "Pengaruh Terapi Ruqyah Syar'iyah Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan", dalam *Jurnal Scientica* Nomor 2, 2015.
- Romansyah, dkk. "Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Mental", dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Nomor 2, 2018.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Nomor 2. 2015.

Susanto, Dedy. “Dakwah Melalui Layanan Psikoterapi Ruqyah Bagi Pasien Penderita Kesurupan”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Nomor 2, 2014.

Khotimah, Sya’roni dan Khusnul, “Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental”, dalam *Jurnal JIGC* Nomor 1, 2018.

Skripsi/ Tesis

Anshori, Mizan. “*Ruqyah Syar’i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang Terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)*” Skripsi Dakwah, UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta, 2009.

Diantara, Albert. “*Nilai Pendidikan Aqidah dalam Praktek Ruqyah Syar’iyah Alhaq Bengkulu*” Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2019.

Fatimah, Santi Siti. “*Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah*” Skripsi Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro Lampung, 2019.

Nazri, Muhammad Faiz Bin Mohd “*Fungsi Ruqyah Syar’iyah dalam Mengobati Penyakit Non Medis*” Skripsi Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Mardiyanti, Resti. “*Terapi Ruqyah sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder*”, Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Mu’alifah, Fatimatul. “*Terapi Ruqyah Syariyyah di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang*” Skripsi Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2018.

Mujahidin. “*Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati dalam Tinjauan Syariah (Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan)*”, Skripsi Ahwal Syakhshiyah, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Abdullah, Bilal Naiman Bin Che “*Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia*” Skripsi Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

Ningrum, Sofi Setya. “*Relasi Kuasa Antara Pengobat Tradisional dan Pasien: Studi Tentang Basis Dominasi Kuasa dalam*

- Pengobatan Tradisional Akar Paninggil*” Tesis FISIP, Universitas Airlangga, 2019.
- Oktavian, Fadli Rizki. “*Hadits-Hadits Ruqyah Syar’iyah Tinjauan Hadits dan Aplikasinya di Klinik Ruqyah Az-Zahra Bandar Lampung*”, Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Rahma, Annisa. “*Terapi Al-Qur’an dengan Metode Ruqyah Syar’iyah dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo*” Skripsi Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Ramadhan, Ihsan Muhammad. “*Ruqyah sebagai Pengobatan dalam Pandangan Hukum Islam: Studi Kasus Pada Yayasan Rehab Hati di Kota Palopo*” Tesis Ilmu Hukum Islam, IAIN Palopo, 2020.
- Saefudin, Malik. “*Strategi Dakwah Klinik Abu Albani Center dalam Terapi Ruqyah di Duren Sawit Jakarta Timur*”, Skripsi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarifhidayatullah, 2015.

Web Site

- Almanhaj. *Ruqyah yang Keliru*, <http://almanhaj.or.id/2694-ruqyah-yang-keliru.html> (diakses pada tanggal 24 Februari 2021).
- Republika, “Ada b Berobat dalam Islam”. [http:// m.republika.co.id /Berita/oecywj313/adab-berobat-dalam-islam-](http://m.republika.co.id/Berita/oecywj313/adab-berobat-dalam-islam-) (diakses pada tanggal 18 Februari 2021).
- Riadi, Muchlisin. *Persepsi: Pengertian, Proses Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi*. <http://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html> (diakses pada tanggal 18 Februari 2021).
- Sasongko, Agung Republika “Adab Berobat dalam Islam”, Blogspot, 01 Oktober 2016, [http:// m.republika.co.id /Berita/oecywj313/adab-berobat-dalam-islam.1](http://m.republika.co.id/Berita/oecywj313/adab-berobat-dalam-islam.1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara

1. Praktik Ruqyah yang Dilakukan Oleh Ahli Ruqyah Desa Atu Gajah, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah (Peruqyah)

a. Dasar Ruqyah

- Apa landasan dasar yang digunakan dalam penyembuhan penyakit melalui ruqyah
- Penyakit apa saja yang ditangani dalam pengobatan ruqyah yang dilaksanakan

b. Metode/Praktik Ruqyah

- Metode apa saja yang diterapkan dalam menobati penyakit seseorang
- Bacaan/doa apa saja yang dibacakan ketika meruqyah seseorang
- Berapa lama proses ruqyah itu berlangsung

c. Hambatan dalam Pelaksanaan Ruqyah

- Apa hambatan yang dialami ketika meruqyah seseorang

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Menggunakan Ruqyah (Masyarakat)

a. Pemahaman Masyarakat Terhadap Ruqyah

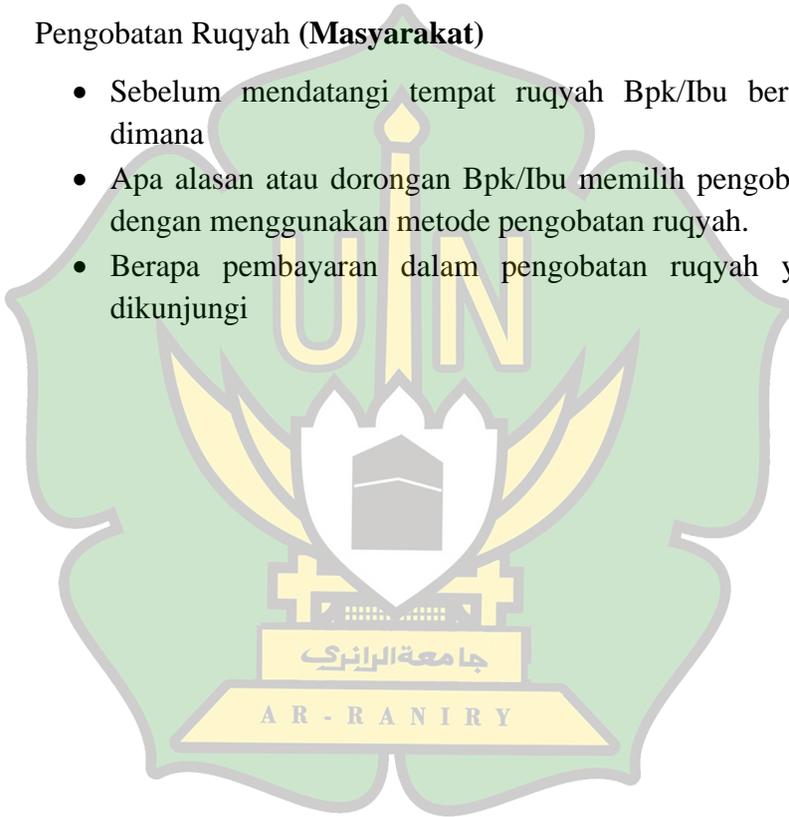
- Bagaimana tanggapan Bpk/Ibu terhadap ruqyah
- Bagaimana proses ruqyah yang didatangi

b. Dampak Ruqyah

- Apakah ada dampak positif dan negatif dari pengobatan Ruqyah ini terkait dengan masalah aqidah yang diyakini
- apa yang dialami setelah menjalankan pengobatan ruqyah

3. Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Memilih Pengobatan Ruqyah (Masyarakat)

- Sebelum mendatangi tempat ruqyah Bpk/Ibu berobat dimana
- Apa alasan atau dorongan Bpk/Ibu memilih pengobatan dengan menggunakan metode pengobatan ruqyah.
- Berapa pembayaran dalam pengobatan ruqyah yang dikunjungi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-1651/Un.08/FUF/KP.0.1.2/09/2020

Tentang

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Memimbang:
- Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
KESATU :
- | | |
|-----------------------------------------------|-----------------------|
| Mengangkat / Menunjuk saudara | |
| a. Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M.Ag | Sebagai Pembimbing I |
| b. Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Wirdah
NIM : 170301005
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Persepsi Masyarakat terhadap Ruqyah (Studi Kasus Desa Atu Gajah, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah)

- KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikumi pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 September 2020
Dekan

Abd. Wahid

- Tembusan :
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-583/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2021
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. 1. Bpk geuchik/ perangkat desa lainnya
2. 2. Masyarakat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WIRDAH / 170301005**
Semester/jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Atu Gajah Reje Guru, Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUQYAH (Studi Kasus Desa Atu Gajah, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Maret 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 15 September
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN BEBESEN
KAMPUNG ATU GAJAH REJE GURU

Alamat :JalanBelangGele – WehNiduren, KecamatanBebesen
e-mail : Atugajahrejeguru@gmail.com, KodePos 24552

Atu Gajah Reje Guru, 04 Juni 2021

Nomor : **50/AGRG/SK/2021**
Sifat : **Biasa**
Perihal : **Izin Penelitian (Research)**

Yth, Rektor UIN AR-RANIRY

Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan Dengan Surat Saudara Nomor. B-583/Un.08/FUF.LPP.00.9/03/2021 tanggal 04 Juni 2021 hal penelitian (*Research*) an:

Nama : **WIRDAH**
NIM : **170301005**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan/prod : **Aqidah Dan Filsafat Islam**
Judul : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUQYAH (Studi Kasus Desa Atu Gajah, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah)**

Bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa pihak kami tidak keberatan bahwa mahasiswa tersebut diatas untuk mengumpulkan data penyusunan Skripsi kampung Atu Gajah Reje Guru demikian kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Reje Kampung Atu Gajah Reje Guru





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN BEBESEN
KAMPUNG ATU GAJAH REJEGURU

Alamat: Jalan BlangGele-Weh Duren, KecamatanBebesen
Email: atugajahrejeguru@gmail.com, Kode Pos. 24552

Nomor : 57/SK/AGRG/2021
Lampiran : -
Sifat : Penting
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Atu Gajah Reje Guru, 14 Juni 2021

Kepada Yth,
Univesitas Islam Negeri
Ar-Raniry Fakultas
Ushluddin Dan Filsafat

Di-
Banda Aceh

Berdasarkan Surat Penelitian Nomor : B-2175/Un.08/Fuf.I/PP-00.9/11/2021 Tanggal 14 Juni 2021 dan Kementrian RI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ushluddin Dan Filsafat Banda Aceh berkaitan dengan hal tersebut diatas, dengan ini Reje Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Menerangkan:

Nama : WIRDAH
NIM : 170301005
Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushluddin Dan Filsafat
Semester : VII (Tujuh)
Alamat Lengkap : Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Bahwa benar nama tersebut diatas telah melakukan/menyelesaikan penelitian di Kampung Atu Gajah Reje Guru Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "*PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RUQYAH (Studi Kasus Desa Atu Gajah, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah)*"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Reje Kampung Atu Gajah Reje Guru



Lampiran 6: Gambar Wawancara dengan Masyarakat Atu Gajah



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Suhada (Reje Kampung Atu Gajah Reje Guru)



Gambar 1.2 dengan Bapak Suryadi (Aparatur desa)



Gambar 1.3 Wawancara dengan Ibu Maria Ulfa (Masyarakat)



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ibu Fatimah Sarah (Masyarakat)



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ibu Anisah (Tokoh Masyarakat)



Gambar 1.6 dengan Ibu Jamni (Guru Ngaji)



Gambar 1.7 dengan Ibu Wahyu Isma (Peruqyah)



Gambar 1.8 dengan Bapak Rahmat (Tokoh Masyarakat)